

**PENGARUH STRATEGI REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DAN
DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA-SISWI SMP HASANUDDIN SEPANJANG GONDANGLEGI**

SKRIPSI



**Oleh :
Ni'matur Rizqiyah
NIM. 12410024**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGARUH STRATEGI REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DAN
DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA-SISWI SMP HASANUDDIN SEPANJANG GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh :

**Ni'matur Rizqiyah
NIM. 12410024**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGARUH STRATEGI REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DAN
DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA-SISWI SMP HASANUDDIN SEPANJANG GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Oleh

**Ni'matur Rizqiyah
NIM. 12410024**

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 2001121 001

Mengetahui
**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

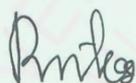


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI**PENGARUH STRATEGI REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DAN DUKUNGAN
SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI SMP
HASANUDDIN SEPANJANG GONDANGLEGI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 04 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji**Dosen Pembimbing****Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**
NIP. 19700813 200112 1 001**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama****Dr. H. A. Khudori Saleh, M.Ag**
NIP. 19681124 200003 1 001**Ketua Penguji****M. Jamaluddin, M.Si**
NIP. 19801108 200801 1 007Skripsi telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal,**Mengetahui****Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang****Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ni'matur Rizqiyah

NIM : 12410024

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat berjudul **"Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi"**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 04 Januari 2017

Penulis,



Ni'matur Rizqiyah
Ni'matur Rizqiyah
NIM. 12410024

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

“Semua orang di dunia ini adalah orang jenius. Tapi jika kau menghukum seekor ikan dengan kemampuannya memanjat pohon, sepanjang hidupnya ia akan percaya bahwa itu adalah tindakan bodoh”

~ Albert Einstein~



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah...puji syukur hamba persembahkan kepadaMu Wahai Pemberi Nikmat, Engkau Yang Maha Kuasa atas segala rahmat, karunia serta hidayahMu yang tiada tara, hamba mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Untuk Suamiku tercinta mas Maulana Malik Ibrahim yang selalu mengerti disaat saya bertingkah seperti anak kecil, yang selalu tiada henti memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, dan yang selalu tiada henti mendo'akan yang terbaik untuk keluarga kecil ini.

Kedua orang tua saya, Ayah Moch. Thoha dan Ibu Mursini yang telah banyak memberikan kasih dan sayang luar biasa, yang selalu mendukung dan menuntuk ke jalan yang lurus, yang tak pernah lelah mengingatkanku ketika saya berbuat salah, yang tak pernah lupa mendo'akan untuk kebaikan-kebaikan dan kemudahan dimanapun saya berada, dan yang tak pernah mengeluh untuk berkorban demi masa depan saya. Tak lupa pula untuk kedua mertuaku Bapak Samhadi dan Ibu Sri Fatimah yang telah memberikan dorongan serta do'a-do'a untuk kebaikan suami dan juga saya.

Untuk kakak-kakak saya, Mas Imam, Mbak Wulan, Mas Doni, Mbak Rif'ah, Mas Sya'ir, Mbak Arik, Mas Dodo', serta adik Taufik yang telah memberikan keceriaan dalam kehidupan sehari-hari saya. Serta kepada keponakan-keponakan Raffi, Azka, Arif, Alfi, yang memotivasi saya untuk menjadi seseorang yang bisa menjadi contoh yang baik.

Yang tak terlupakan untuk dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan penjelasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan untuk seluruh sahabat-sahabat, teman-teman, dan kerabat-kerabat saya yang tidak dapat di sebutkan semuanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Ayah, Ibu, Suami, dan keluarga besar yang tiada henti memberi kasih dan sayang, dukungan dan juga do'a kepada penulis untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Psikologi yang telah memberikan pelayanan selama masa perkuliahan dan selalu sabar melayani segala administrasi dalam proses menyelesaikan penelitian ini.

7. Kepada Kepala Sekolah serta Guru, Staf dan Karyawan di SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi, yang telah bersedia meluangkan waktunya guna melancarkan penulis dalam melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
8. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan juga pengalaman.
9. Semua pihak yang telah mendukung, memberi motivasi, semangat, dan membantuk proses pengerjaan hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung penulis harapkan demi perbaikan dan kebaikan laporan penelitian ini. Akhirnya, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, dan semoga karya ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 04 Januari 2017

Penulis

Ni'matur Rizqiyah

NIM. 12410024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Prestasi Belajar	16
1. Pengertian Prestasi Belajar	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	18
B. Regulasi Diri	22
1. Pengertian Regulasi Diri.....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri	23
3. Aspek-aspek Regulasi Diri	24
4. Regulasi Diri dalam Belajar (<i>Self Regulating Learning / SLR</i>).....	26
5. Strategi Regulasi Diri dalam Belajar	27
C. Dukungan Sosial Orang Tua.....	30
1. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua.....	30
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	33
3. Jenis-jenis Dukungan Sosial	33

4. Manfaat Dukungan Sosial	35
D. Perspektif Islam	35
1. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam	35
2. Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dalam Perspektif Islam	37
3. Dukungan Sosial Orang Tua dalam Perspektif Islam.....	38
E. Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar	40
F. Kerangka Pemikiran	43
G. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel.....	44
1. Variabel Terikat / Tergantung.....	45
2. Variabel Bebas	45
C. Definisi Operasional.....	46
1. Prestasi Belajar.....	46
2. Strategi Regulasi Diri dalam Belajar.....	46
3. Dukungan Sosial Orang Tua	46
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
E. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Uji Persyaratan Analisis Data	55
1. Validitas Instrumen	55
2. Reliabilitas Instrumen	56
H. Analisis Data	57
BAB IV PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	65
B. Hasil Penelitian	75
1. Uji Validitas	75
2. Uji Reliabilitas	79
3. Analisis Kategorisasi.....	80
4. Analisis Uji Asumsi	87
5. Hasil Uji Hipotesis	91
C. Pembahasan.....	99
1. Tingkat Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin	99
2. Tingkat Strategi Regulasi Diri dalam Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin.....	102
3. Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua Siswa-siswi SMP Hasanuddin	104
4. Tingkat Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin	107

5. Tingkat Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin.....	109
6. Perbedaan Tingkat Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin.....	111
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	131



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	21
Tabel 3.1 Jumlah Siswa-siswi SMP Hasanuddin.....	48
Tabel 3.2 Jumlah Siswa-siswi Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.3 Skor Jawaban	51
Tabel 3.4 Blueprint Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar	52
Tabel 3.5 Blueprint Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	53
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar	54
Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi	60
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar.....	77
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua	78
Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Alat Ukur.....	79
Tabel 4.4 Prosentase Prestasi Belajar	81
Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Strategi Regulasi Diri dalam Belajar.....	83
Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua	86
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Linearitas	89
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Multikorelasi.....	89
Tabel 4.10 Hasil SPSS Korelasi Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Prestasi Belajar	92
Tabel 4.11 Hasil SPSS Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua dan Prestasi Belajar .	94
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	96
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian	43
Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	45
Gambar 4.1 Grafik Prestasi Belajar	81
Gambar 4.2 Grafik Strategi Regulasi Diri dalam Belajar	84
Gambar 4.3 Grafik Dukungan Sosial Orang Tua	86
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokidatisitas	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran – 1 Skala Uji Coba Strategi Regulasi Diri dalam Belajar.....	132
Lampiran – 2 Skala Uji Coba Dukungan Sosial Orang Tua	135
Lampiran – 3 Skala Penelitian Strategi Regulasi Diri dalam Belajar	138
Lampiran – 4 Skala Penelitian Dukungan Sosial Orang Tua.....	141
Lampiran – 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar	143
Lampiran – 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	148
Lampiran – 7 Hasil Uji Asumsi	152
Lampiran – 8 Hasil Uji Hipotesis	156
Lampiran – 9 Tabulasi Skor Jawaban Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar (Uji coba dan Penelitian).....	159
Lampiran – 10 Tabulasi Skor Jawaban Skala Dukungan Sosial Orang Tua (Uji coba dan Penelitian).....	173
Lampiran – 11 Dokumentasi.....	186
Lampiran – 12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	187
Lampiran – 13 Bukti Konsultasi	188

ABSTRAK

Rizqiyah, Ni'matur. 12410024, Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswaswi SMP Hasanuddin, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Pembimbing : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Regulasi diri dalam belajar merupakan salah satu faktor yang dapat berperan terhadap proses dan prestasi belajar individu. Namun, kemampuan regulasi ini tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya lingkungan yang kondusif untuk membantu perkembangan kemampuan regulasi diri dalam belajar. Oleh karena itu dukungan sosial dari orang tua juga dibutuhkan untuk dapat mengembangkan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar; Mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar; Mengetahui perbedaan tingkat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini sebanyak 106 dengan sampel 65 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala psikologi dan dokumentasi untuk nilai raport. Data penelitian ini dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 17.00.

Hasil penelitian tingkat strategi regulasi diri dalam belajar pada kategori tinggi sebesar 88%, dukungan sosial orang tua 89%, dan untuk kategori prestasi belajar yang sesuai dengan kebijakan sekolah pada kategori baik sebesar 74%. Strategi regulasi diri dalam belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar berdasarkan tingkat signifikansi pada taraf $0,082 > 0,05$ dengan prosentase 4,7%. Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar tidak signifikan berdasarkan tingkat signifikansi berada pada taraf $0,669 > 0,05$ dengan prosentase 0,3%. Sedangkan untuk perbedaan tingkat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar yang lebih mempengaruhi adalah variabel strategi regulasi diri dalam belajar ditunjukkan dengan nilai *beta* sebesar 0,87, untuk pengaruh keduanya dengan prosentase 7% dan yang 93% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini. Hal tersebut bisa terjadi karena dalam penelitian ini tidak dilakukan kontrol terhadap variabel-variabel lain yang dapat lebih mempengaruhi prestasi belajar.

Kata Kunci : Strategi Regulasi diri dalam belajar, Dukungan sosial orang tua, Prestasi belajar

ABSTRACT

Rizqiyah, Ni'matur. 12410024, The Influence of Strategies Self-regulation Learning and Social Support of Parent's to the Learning Achievement of The Students SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi, Thesis, Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, 2016. Advisor : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Self regulation learning is one of the factors that may play a role against the individual learning processes and achievements. However, the ability of this regulation can't walk alone in the absence of a conducive environment to help the development of self-regulation learning. Therefore social support of parent's also needed to be able to develop the learning achievements of students.

In this research aims to: knowing the influence of strategy self regulation learning to learning achievement; Knowing the influence of social support of parent's to learning achievement; Knowing the difference degree of influence of strategy self regulation learning and social support of parent's to learning achievements.

This research is quantitative research with multiple linear regression analysis technique. The population of this research as much as 106 with 65 samples respondent. Engineering data collection method using a scale of psychology and documentation for the value of report cards. This research data were analyzed with the help of a computer program SPSS 17.

Results of this research level of strategy self regulation learning in higher categories amounted to 88%, social support of parent's 89%, and for the category of learning achievements in accordance with the policy of the school on either category of 74%. Strategies self regulation learning doesn't have significant influence towards achievement of learning based on the level of significance on $0,082 > 0,05$ with percentage of 4.7%. The influence of social support of parent's to learning achievements isn't significant based on the level of significance is at level $0,669 > 0,05$ with percentage of 0.3%. As for the difference in the level of influence of the strategies self regulation learning and social support of parents' to learning achievements affect is variable strategy self regulation learning shown by beta 0,87. To influence both with percentage of 7% and 93% are influenced by factors other than the variables this research. This can happen because in this research was not done control of other variables that may affect the achievement of learning more.

Keywords: Strategies Self Regulation Learning, Social Support of Parent's, The Learning Achievements

مستخلص

نعمة الرزقية، 12410024، تأثير الإستراتيجية تنظيم النفس في التعليم وإغاثة الإجتماعية من الأبوين على تحقيق التعليم لتلاميذ المدرسة المتوسطة "حسن الدين"، البحث العلمي الجامعي، قسم علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، 2016، المشرف: الدكتور رحمة عزيز، الماجستير.

الكلمات الأساسية: الإستراتيجية تنظيم النفس في التعليم، الإغاثة الإجتماعية من الأبوين، تحقيق التعليم

تنظيم النفس في التعليم تأثير في العملية والتحقيق للأفراد. ولكنه لا يسير بذاته بدون وجود البيئة المتوفرة لمساعدة تنمية التنظيم في التعليم. ولذلك، يحتاج التلاميذ إغاثة الإجتماعية من الأبوين لتنمية تحقيقهم في التعليم.

وأراد الباحث في هذا البحث أن يعرف تأثير التنظيم في التعليم على تحقيق التلاميذ، أن يعرف تأثير الإغاثة الإجتماعية من الأبوين على تحقيق التلاميذ، أن يعرف الاختلافات عن طبقة تأثير التنظيم في التعليم وإغاثة الإجتماعية من الأبوين على تحقيق التعليم.

وهذا البحث هو البحث الكمي بطريقة تحليل رغيسي لينيار برغندا. و106سكانة و65مراسلة. وطريقة جمع البيانات بطريقة تسليق النفس وتوثيق درجة النتيجة. وفي تحليل هذا البحث بمساعدة كمبيوتر spss.

والنتيجة من هذا البحث، أن طبقة تنظيم في التعليم في ترتيب العلية 88%، إغاثة الإجتماعية من الأبوين 89% ولترتيب تحقيق التعليم المتوفى بمناسبة المدرسة في ترتيب الجيد 74%. و الإستراتيجية تنظيم التعليم لا يتأثر على تحقيق التعليم مناسبة الطبقة (0,05 > 0,082) ب4,7%. وتأثير إغاثة الأجتماعية من الأبوين على تحقيق التعليم لا يتأثر بمناسبة الطبقة في (0,05 > 0,669) بالنسبة مئوية 0,3%. كما لتؤثر على الفرق في مستوى تأثير استر اتيجيات التنظيم الذاتي في التعلم والاجتماعية الدعم للمسنين نحو إنجازات التعلم الذاتي التنظيم الاسترا تيجية هوالمتغير في الدراسة أوضحت مع قيمة بيتا 0.87, إلى التأثير بنسبة 7% و 93% تتأثر بعوامل أخرى من المتغيرات هذا البحث. وهو وقع لأن في هذا البحث لا يعمل المراقبة لمتغيرات الأخرى الذي يستطيع ان يتأثر على تحقيق التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja menurut Santrock (2012, hal. 402) adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Seperti halnya perkembangan yang berlangsung di masa kanak-kanak, perkembangan individu di masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial. Dalam istilah latin remaja disebut dengan *adolescence* yang memiliki arti yang luas mencakup dengan kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget (dalam Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwasannya secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Ali dan Asrori, 2008, hal. 9). Berdasarkan beberapa penjabaran tentang pengertian remaja diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya remaja merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan dimana remaja memiliki sifat dan karakteristik tertentu dan cenderung lebih merasa bahwa dirinya sudah bukan anak kecil lagi yang harus diatur – atur oleh orang yang lebih dewasa.

Di negara Indonesia, khususnya remaja yang berusia sekitar 10-14 tahun, remaja tersebut dapat menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu tingkat diatas jenjang Sekolah Dasar (SD). Dalam hal ini, individu akan merasakan perbedaan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Salah satu bentuk karakteristik yang dimiliki anak remaja usia tersebut, menurut Desmita (2012, hal. 36) adalah mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial. Jadi, remaja akan memulai memikirkan standar kehidupannya dimasa yang akan datang untuk kebaikan dirinya sendiri yang sesuai dengan kehidupan di sekitar lingkungannya atau keluarganya.

Remaja merupakan salah satu generasi bagi penerus bangsa. Untuk dapat membentuk generasi bangsa yang dapat dibanggakan, diperlukan banyak hal untuk membentuk karakter-karakter yang baik. Salah satunya dengan memberikan pendidikan yang terbaik sejak dini. Salah satunya adalah dengan cara memasukkan anak kedalam lingkup pendidikan di sekolah-sekolah tertentu yang sesuai dengan usia/jenjang anak. Dengan pendidikan yang baik dan layak, maka akan menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi anak tersebut.

Pendidikan di sekolah merupakan suatu sarana belajar yang disediakan oleh pemerintah dalam upaya untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang telah diatur dalam UUD 1945 dalam alinea 4 yang berbunyi "...mencerdaskan kehidupan bangsa...". Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu yang penting bagi kehidupan masyarakat. Seperti yang dikutip dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sedangkan pendidikan menurut WA Gerungan (1986, hal. 194) pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang wajar, perangsang dari potensi-potensi anak, perkembangan dari kecakapan-kecakapannya pada umumnya, belajar kerja sama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh-contoh yang baik, belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, memperoleh pengajaran, menghadapi saringan, yang semuanya, antara lain, mempunyai akibat pencerdasan otak anak-anak seperti yang dibuktikan dengan tes-tes inetelegensi. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pengertian pendidikan adalah suatu usaha sadar yang pada dasarnya untuk memberikan sebuah rangsangan kepada anak untuk dapat mengembangkan potensi dalam dirinya serta memberikan pengetahuan yang mempunyai akibat dapat mencerdaskan otak anak yang dibuktikan dengan ujian maupun tes-tes.

Pada umumnya, dalam proses pendidikan akan ada sebuah kegiatan belajar – mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Siswa yang berperan sebagai peserta didik yang mencari ilmu pengetahuan untuk menjadikan

dirinya lebih baik lagi. Sedangkan, guru yang berperan sebagai pendidik yang bertugas menyalurkan ilmu kepada siswa. Menurut Soemanto (1987, hal. 99) belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Jadi, didalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar – mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan peraturan yang telah diatur oleh pemerintah. Dari proses tersebut akan memunculkan sebuah hasil dari belajar yang baik ataupun buruk. Hasil dari belajar tersebut bisa dalam bentuk nilai atau raport yang diberikan dengan melalui serangkaian ujian.

Dalam perspektif Islam, belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban baik bagi kaum laki-laki maupun perempuan, *“tholabul ‘ilmi faridhotun ‘ala kulli muslimin wal muslimat”*. Dalam hal ini Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, seperti yang telah difirmankan-Nya dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

....يرفع الله الذين ءامنوا وامنهم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير.

Artinya : “ ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui segala yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11).

Seorang anak yang memiliki nilai-nilai yang tinggi dalam raportnya, dan juga kemampuan akademik maupun non-akademik yang bagus, dan juga dapat aktif selama proses belajar – mengajar ketika di kelas, biasanya anak tersebut dianggap sebagai anak yang berprestasi. Seperti dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia, kata “prestasi” adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan sdb). Atau prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Wuryani (2002 ; dalam Asril, 2011,hal. 12) prestasi belajar merupakan hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil penilaian belajar. Menurut *American Psychological Association Dictionary of Psychology* (VandenBos, 2007 : dalam Khaliq & Als : 2015, hal. 75), bahwa perolehan prestasi belajar individu dalam pendidikan dapat terlihat dalam bentuk kemampuan mengerjakan tugas-tugas akademik secara umum, atau secara khusus dalam hal keterampilan-keterampilan aritmatika atau membaca.

Namun, indeks perkembangan pendidikan (*Education Development Index, EDI*) Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada tahun 2011. Sedangkan kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report 2012* (sumber dari website *Program to Extend Scholarship and Training ti Achieve Sustainable Impact* “Kilas Balik Dunia Pendidikan di Indonesia”, 2013). Selain itu, menurut Sekretaris Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Dr. Ir. Patdono Suwignjo, M. Eng, Sc, berdasarkan dari data Kemendikbud tahun 2010, di Indonesia sendiri terdapat ±1,8 juta anak setiap tahunnya tidak dapat melanjutkan pendidikan, hal ini disebabkan karena tiga faktor, diantaranya faktor ekonomi; anak –

anak terpaksa bekerja untuk mendukung ekonomi keluarga; dan pernikahan di usia dini. Oleh karena itu, perkembangan mutu pendidikan di Indonesia sangatlah dibutuhkan demi terwujudnya cita-cita bangsa untuk menjadi negara yang maju dan berkembang.

Begitu pula perkembangan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMP Hasanuddin setiap tahunnya tidak selalu semakin membaik, tetapi naik turun. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru yang menyatakan bahwa siswa-siswi yang berprestasi tidak hanya itu-itu saja, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara berikut ini :

Ya tidak selalu berkembang terus, tetapi naik turun, kemampuan anak tiap tahunnya itu berbeda, tahun ini biasanya ada yg menonjol pinternya, tapi untuk tahun selanjutnya bisa juga menurun. Seperti yang memiliki prestasi menurun anak yang cenderung nakal yang biasanya dipengaruhi oleh temannya. Jadi tidak selalu pasti ada yang berprestasi, kadang ada juga yg pada tahunnya itu tidak ada sama sekali yang berprestasi. Misal tahun ini ada 2 anak yang bisa diunggulkan, tapi tahun selanjutnya bisa jadi tidak ada sama sekali meski sudah dipaksa. Dan jadinya yang berprestasi tidak hanya itu-itu saja, tetapi seperti bergantian. (06 Januari 2017 – pukul 20.05 WIB).

Selain itu, untuk kegiatan lain diluar pembelajaran seperti adanya perlombaan baik yang akademik maupun non akademik yang diadakan baik se-tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi, disekolah ini akan mendaftar apabila biaya pendaftaran dan bobot soal seimbang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum dalam hasil wawancara berikut ini :

Untuk mengikuti perlombaan baik akademik maupun non akademik selama masih bisa dijangkau dari segi biaya, dan

juga bobot soal dari perlombaan bisa dikatakan sepadan dengan biaya pendaftaran, maka akan ada yang bisa diikuti. Tetapi kadang juga tidak ada yang mau ikut meski sudah dipaksa dan diberikan bimbingan semaksimal mungkin. Tetapi kalau untuk yang secara sukarela ikut lomba, sampai saat ini masih belum ada. Jadi kalau secara sukarela, anak-anak mesti menunjuk teman yang lain untuk ikut. Sebenarnya kalau anak ikut perlombaan seperti itu kan pada akhirnya mendapatkan pengalaman dan juga biar tidak hanya jago kandang. Kalau sudah keluar anak akan tahu seberapa kemampuannya dan akan merasa masih kurang lagi dalam memahami materi pelajaran. (06 Januari 2017 – pukul 20.14 WIB)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa keinginan para siswa-siswi untuk mengikuti perlombaan diluar sekolah masih sangat rendah, hal ini bisa dikarenakan siswa-siswi sudah merasa mampu dan unggul, tetapi tidak ingin keluar dari sekolahnya. Padahal hal yang seperti ini akan dapat menambah pengalaman yang baik untuk perkembangan kemampuan siswa-siswi.

Prestasi belajar tidak akan dapat diperoleh oleh anak, ketika tidak ada dukungan baik secara finansial maupun material, terutama dari keluarga atau orang tuanya. Begitu pula untuk siswa-siswi SMP Hasanuddin, karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 1986, hal. 180). Selain dari peranan umum kelompok keluarga sebagai kerangka sosial yang pertama, tempat manusia sebagai manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keadaan-keadaan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial (Gerungan,

1986, hal. 181). Dukungan sosial yang diperoleh anak remaja dari orangtua dan teman sebaya menunjukkan bahwa dukungan berbentuk support, perhatian, kasih sayang serta finansial yang mempunyai pengaruh pada anak khususnya remaja (Wilastri, 2012, hal. 8). Menurut Sarafino (1997) (dalam Anindhiya, 2015, hal. 23) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain atau kelompoknya. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok. Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Keterlibatan orangtua dihubungkan dengan prestasi sekolah dan emosional serta penyesuaian selama sekolah pada remaja (Corviile-Smith, Ryan, Adam & Dalicandro, 1998; dalam Tarmidi & Rambe, 2010, hal.217). Dengan memberikan dukungan yang baik kepada anak, akan memberikan kontribusi kepada prestasi belajar anak, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iksan (2013) bahwasannya dukungan sosial memberikan kontribusi pada pencapaian prestasi belajar (Iksan, 2013, hal. 57).

Namun, menurut penuturan dari Waka Kurikulum di SMP Hasanuddin menyatakan bahwa kebanyakan dari siswa-siswi di SMP ini

berada jauh dari jangkauan orang tua, yang artinya mereka lebih banyak yang tinggal di pondok pesantren.

Disekolah kami ini, banyak yang anaknya tinggal dipondok, dalam artian mereka jauh dari pengawasan orang tua. Dan hal ini menjadikan hubungan antara orang tua dan anak menjadi agak jauh. Seperti ada orang tua yang bilang bahwa anaknya dulu itu pintar, sekarang kok menjadi berkurang nilainya. Nah, anak-anak yang seperti itu kebanyakan anak-anak yang tinggal di pondok. (06 Januari 2017 – pukul 20.25 WIB).

Dari hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa-siswi di SMP Hasanuddin tidak selalu memiliki dukungan sosial orang tua yang baik. Karena mereka berada jauh dari jangkauan orang tua dan keluarganya.

Selain dukungan dari orang tua, ada banyak hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor personal yang mempengaruhi prestasi seseorang adalah kemampuan melakukan regulasi diri (Woolfolk, 2010 ; dalam Husna, dkk., 2014, hal. 51). Menurut Boekaerts, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Di antaranya adalah intelegensi, kepribadian, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah. Namun selain faktor-faktor tersebut ternyata regulasi diri turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang optimal. Meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, namun tanpa ditunjang oleh kemampuan regulasi diri maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal, (Boekaerts, 2005; dalam Susanto, 2006, hal. 65). Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009, hal. 284) bahwasannya manusia itu memiliki

kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri (regulasi diri), juga mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009, hal. 285) faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri meliputi faktor internal seperti observasi diri, proses penilaian, reaksi diri; serta faktor eksternal seperti interaksi dengan lingkungan dan bentuk penguatan (*reinforcement*). Sehingga, berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwasannya kemampuan regulasi diri khususnya dalam belajar juga dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa untuk mendapatkan prestasi yang dapat dikatakan optimal.

Menurut Susanto (2006, hal. 66) regulasi diri dapat digambarkan sebagai sebuah siklus karena *feedback* dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini. Penyesuaian seperti itu diperlukan karena faktor-faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan secara konstan berubah selama proses belajar dan berperilaku. Faktor-faktor tersebut juga harus diobservasi dengan *feedback* yang mengarah pada dirinya.

Regulasi diri dalam belajar (*Self-Regulated Learning / SLR*) sangat berperan terhadap proses dan prestasi belajar individu. Strategi regulasi diri dalam belajar merupakan strategi pembelajaran yang spesifik yang berfungsi untuk merekam dan menyimpulkan bahan pelajaran yang penting dan bukan merupakan rencana di luar proses pembelajarannya, dimana siswa mampu

mengatur diri terhadap cara belajar akademik mereka sendiri (Zimmerman, 2002; dalam Nahariani, Pepin & Nursalam, dkk. n.d, hal. 3).

Menurut Zimmerman (1989) mengatakan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar merupakan siswa yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilakunya dalam proses belajar. Regulasi diri dalam belajar juga merupakan kemampuan individu yang aktif secara metakognitif yang mempunyai dorongan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar (dalam Anita, Siswati, dan Prasetyo, n.d, hal.5). Jadi, siswa yang berperan aktif di dalam kelas merupakan siswa yang memiliki strategi regulasi diri dalam belajar yang tinggi, begitu sebaliknya anak yang cenderung pasif ketika di kelas, maka dapat diindikasikan bahwa anak tersebut memiliki strategi dalam regulasi diri dalam belajarnya rendah / kurang.

Dalam hal ini orang tua, teman juga berpengaruh terhadap strategi regulasi diri dalam belajar. Seperti yang dilansir oleh Susanto (2006, hal. 71) bahwasannya kemampuan regulasi diri ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tanpa adanya lingkungan yang kondusif. Agar individu dapat mengembangkan kemampuan regulasi diri dalam belajar. Seperti lingkungan di dalam keluarga, sekolah, harus bisa mendukung seorang anak untuk mencari strategi regulasi diri dalam belajar bagi dirinya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka prestasi belajar disini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal. Hal ini

yang menyebabkan adanya naik turunnya prestasi belajar seorang anak disekolah. Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwasannya prestasi belajar siswa-siswi di SMP Hasanuddin ini tidak selalu semakin membaik setiap siswanya, tetapi selalu ada perkembangan naik turun yang menyebabkan adanya kegelisahan pada orang tuanya, seperti dengan menanyakan kenapa nilai hasil ujian anak saya semakin menurun, dan lain-lain. Selain itu, untuk siswa-siswi yang tidak bisa mematuhi peraturan disekolah SMP Hasanuddin juga akan diberikan sanksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti dengan diberikan penegasan untuk tidak naik kelas apabila tidak bisa menaati peraturan yang sudah ada, perlakuan ini khusus untuk yang kelas VII dan VIII. Sedangkan untuk yang kelas IX diberikan penegasan untuk tidak didaftarkan dalam mengikuti Ujian Nasional. Kebijakan-kebijakan seperti itu diterapkan agar siswa-siswi mampu untuk menaati peraturan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya agar lebih baik lagi. Dalam hal ini orang tua perlu untuk mengawasi perkembangan anaknya disekolah, dan juga memberikan batasan-batasan dalam pergaulan anaknya.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwasannya kemampuan mengendalikan diri dalam belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi. Seperti dengan mencari informasi tentang materi pelajaran baik kepada guru maupun temannya yang lebih memahami. Disekolah SMP Hasanuddin ini tidak banyak yang berani menanyakan tentang materi pelajaran kepada gurunya. Tetapi terdapat beberapa anak yang terbiasa aktif

ketika dikelas. Hal ini berdasarkan penuturan salah satu guru IPA disekolah tersebut berikut ini :

Anak-anak disekolah ini mereka terkadang sudah merasa bisa memahami materi, seperti ada salah satu anak yang ketika mengerjakan tugas tentang perhitungan, disana jawaban masih salah, dan anak tersebut tidak mau membenarkan lagi meski sudah dikasih waktu untuk mengecek lagi. Artinya anak tersebut sudah terlalu percaya diri dengan jawabannya.

Terkadang ada pula kelas itu terdengar ramai, namun ternyata setelah saya cek lagi, ramainya ramai sendiri-sendiri bukan ramai karena banyak yang aktif bertanya tentang materi pelajaran. Setelah saya melihat dari luar jendela di pojok kelas, ada anak yang melihat baru mereka langsung diam. Guru yang didalam kelas mungkin terlalu sabar hingga anak-anak ramai tidak ditegur, atau bisa juga sudah ditegur tetapi diabaikan. Ya begitulah anak-anak disekolah kami ini, ada yang dibilang baik, ada juga yang nakal. Yang nakal tapi pintar itu ada saja, dan yang diam tapi kurang pintar juga ada. Nah untuk anak-anak yang seperti itu menjadikan tugas seorang guru lebih banyak untuk dapat mendidik anak didiknya agar dapat menjadi anak yang berprestasi dan juga tidak nakal. (06 Januari 2017 – pukul 20.45 WIB)

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, menunjukkan adanya permasalahan tentang prestasi belajar siswa-siswi di SMP Hasanuddin yang mengindikasikan bahwa prestasi belajar ini tidak semakin membaik setiap tahunnya, tetapi terkadang naik dan terkadang turun. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi di SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka muncul rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin ?
2. Bagaimana tingkat strategi regulasi diri dalam belajar siswa-siswi di SMP Hasanuddin ?
3. Bagaimana tingkat dukungan sosial orang tua siswa-siswai SMP Hasanuddin ?
4. Bagaimana tingkat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin ?
5. Bagaimana tingkat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin ?
6. Bagaimana perbedaan tingkat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin.
2. Untuk mengetahui tingkat strategi regulasi diri dalam belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin.
3. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua siswa-siswi SMP Hasanuddin.

4. Untuk mengetahui tingkat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin.
5. Untuk mengetahui tingkat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin.
6. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan dalam disiplin psikologi. Khususnya dalam psikologi pendidikan, psikologi sosial, dan psikologi sekolah.
2. Manfaat praktis, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dapat melihat bagaimana dukungan sosial dari orang tua dan juga regulasi diri dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi SMP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian belajar, menurut Syah (1999, hal. 90) bahwasannya belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat adanya proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar. Menurut Djamarah (2011, hal. 13) mengatakan bahwasannya belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan menurut Wingkel (1991, hal. 59), belajar merupakan sebuah aktivitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai-sikap. Dan perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu baik

secara kelompok maupun individu yang di dalamnya ada sebuah interaksi aktif dengan lingkungan yang juga melibatkan kognitif untuk mencapai perubahan pengalaman dan pengetahuan.

Sedangkan menurut Leluhur (2009, hal. 49) pengertian prestasi belajar/hasil belajar adalah suatu puncak proses belajar yang dapat merubah perilaku seseorang yang berhubungan dengan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dan hasil belajar tersebut terjadi, terutama disebabkan oleh pembelajaran yang baik dari guru. Hasil belajar merupakan proses internal yang kompleks. Sedangkan yang terlibat dari proses internal tersebut adalah seluruh mental yang melingkupi segenap ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar menurut Sumadi Suryabrata (2005; dalam Asril, 2011, hal. 12) merupakan sebagai hasil dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus diberikan untuk proses evaluasi, misalnya rapor, hasil ini dibagikan kepada siswa pada akhir semester setelah pelaksanaan ujian akhir.

Menurut Tu'u (dalam Imroah, 2008; dalam Astuti, dkk, 2012, hal. 2) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam hasil belajar adalah prestasi belajar dan nilai siswa. Mengemukakan beberapa pendapat lain mengenai prestasi belajar yaitu: (1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, (2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai sebagai aspek kognitifnya, (3)

Prestasi belajar juga dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar diatas, maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan belajar yang dimiliki individu yang berkenaan dengan adanya perubahan pada pengalaman dan kognitif yang dapat berupa nilai atau angka yang diberikan oleh gurunya setelah melalui kegiatan evaluasi berupa ujian atau ulangan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (2007, hal. 233), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar (eksternal)

- a. Faktor nonsosial. Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tidak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, atau malam), tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat tulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya.
- b. Faktor sosial. Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak secara langsung. Kehadiran orang lain (keluarga, teman, ataupun guru) pada waktu seseorang sedang

belajar, banyak kali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar dikamar, satu atau dua orang hilir mudik ke luar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang berasal dalam diri si pelajar (internal)

a. Faktor-faktor fisiologis. Faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan *tonus* jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu.

1. Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya

Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan hal yang melatar-belakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Dalam hubungan dengan hal ini, ada dua hal yang perlu dikemukakan :

- Nutrisi yang cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya *tonus* jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya.
- Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk

mendapatkan perhatian dan pengobatan; akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini mengganggu aktivitas belajar itu.

2. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan pancainderanya. Baiknya fungsi pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindera anak-didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah), dan sebagainya.

b. Faktor psikologis.

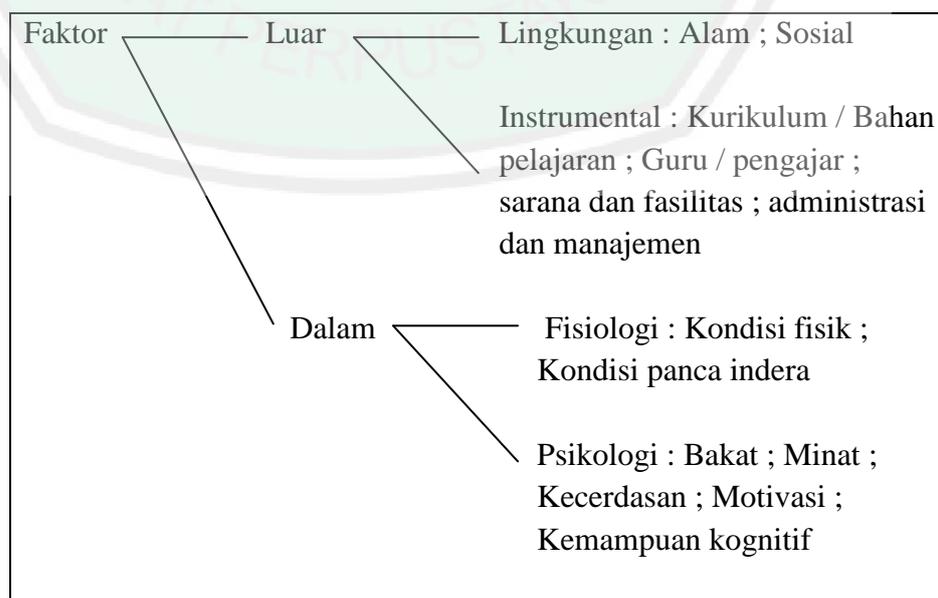
Arden N. Fransden mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;

- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi;
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Secara garis besar menurut Ngalim (2004, hal. 107) faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat di ikhtisarkan sebgai berikut :

Tabel 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar



B. Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

1. Pengertian Regulasi Diri

Menurut Zimmerman (1989; dalam Ghufroon & Risnawita, 2011, hal. 58) berpendapat bahwa pengelolaan diri atau regulasi diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain, regulasi diri berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal.

Zimmerman (dalam Ormrod, 2003; dalam Hendrianur, 2015, hal. 531), juga menjelaskan bahwa seseorang disebut memiliki regulasi diri jika pikiran dan perilakunya berada di bawah kendalinya sendiri, tidak dikendalikan oleh orang lain dan lingkungan.

Sedangkan menurut Bandura (2007, hal. 269) arti dari regulasi diri merupakan kemampuan mengontrol perilaku sendiri, dan hal ini merupakan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari regulasi diri adalah salah satu bentuk kemampuan individu dalam hal bagaimana cara mengontrol perilaku diri sendiri yang berhubungan dengan metakognitif, motivasi dan perilaku.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009, hal. 285) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri, diantaranya :

1. Faktor Eksternal

- a. Standar. Faktor eksternal memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui orang tua dan guru, anak-anak belajar baik-buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang dapat dipakai untuk menilai prestasi diri.
- b. Penguatan (*reinforcement*). Hadiah intrinsik tidak selalu memberi kepuasan, orang membutuhkan intensif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkah laku dan penguatan biasanya bekerja sama; ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

2. Faktor Internal

- a. Observasi diri (*self-observation*). Hal ini dilakukan berdasarkan faktor kualitas, penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya. Orang harus mampu memonitor performasinya, walaupun tidak sempurna

karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah laku lainnya. Apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya.

- b. Proses penilaian atau mengadili tingkah laku (*judgmental process*). Hal ini dilakukan dengan melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi performansi.
- c. Reaksi diri (*self response*). Berdasarkan pengamatan dan judgement itu, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadaiahi atau menghukum diri sendiri. Bisa terjadi tidak muncul reaksi afektif, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual.

3. Aspek-aspek Regulasi Diri

Menurut Zimmerman (1989) (dalam Ghufron & Risnawita, 2011, hal. 59) menyatakan bahwasannya *self regulation* / regulasi diri mencakup tiga aspek yang dapat diaplikasikan dalam belajar, yaitu :

1. Metakognitif

Matlin (1989) mengatakan metakognitif adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif–atau pikiran tentang berpikir. Sedangkan Zimmerman dan Pons (1988) mengatakan bahwa poin metakognitif bagi individu yang melakukan regulasi diri adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya dalam hal belajar.

2. Motivasi

Devi dan Ryan mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman dan Pons (1988) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi instrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.

3. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman dan Pons (1988) mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial

dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan ketiga aspek diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek atau komponen yang termasuk dalam regulasi diri terdiri dari metakognisi, yaitu bagaimana individu mengorganisasi, merencanakan, dan mengukur diri dalam beraktivitas. Motivasi mencakup strategi yang digunakan untuk menjaga diri atas rasa kecil hati. Berkaitan dengan perilaku adalah bagaimana individu menyeleksi, menyusun, dan memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya.

4. Regulasi Diri dalam Belajar (*Self Regulation Learning / SRL*)

Self regulated learning atau belajar berdasar regulasi diri dapat diartikan sebagai “mengatur atau mengarahkan diri dalam belajar” atau “belajar dengan mengarahkan atau mengatur diri” (Alsa, 2005 ; dalam Susetyo & Amitya, 2012, hal. 96). Schunk dan Zimmerman (dalam Wolters, 1998) mengemukakan bahwa SRL bukan merupakan kemampuan mental (inteligensi) atau keterampilan akademik seperti kecakapan membaca, tetapi suatu proses pengarahan diri yang melibatkan transformasi dari kemampuan mental menuju keterampilan akademik individu (Latipah, dkk, n.d, hal. 4).

Self regulated learning merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran

terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi (Glynn, Aultman, & Owens, 2005; dalam Latipah, 2010, hal. 112).

Menurut Winne (Santrock, 2007 ; dalam Adicondro & Purnamasari, 2011, hal. 18) *self regulated learning* adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).

Sedangkan *self-regulated learner* (Latipah, dkk, n.d, hal. 4) adalah individu yang mampu menentukan tujuan dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan siswa dalam mengendalikan/mengontrol dirinya dalam hal belajar atau pendidikannya. Yang berhubungan dengan cara mengontrol fungsi metekognitif, motivasi, dan perilaku.

5. Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

Strategi regulasi diri dalam belajar pada intinya merupakan sebagai aktivitas tingkah laku yang dilakukan untuk dapat tercapainya tujuan dalam melakukan regulasi diri dalam belajar. Menurut

Zimmerman (1989, hal. 337) tujuan dari strategi regulasi diri ini adalah untuk meningkatkan (a) fungsi pribadi mereka; (b) performa dalam pendidikan mereka; dan (c) lingkungan pembelajaran mereka.

Jadi berdasarkan hal diatas, maka strategi regulasi diri dalam belajar merupakan aktivitas yang dilakukan untuk dapat tercapainya tujuan dalam regulasi diri dalam belajarnya yang berhubungan dengan metakognitif, motivasi dan perilaku.

Kategori strategi regulasi diri dalam belajar menurut Zimmerman (1989, hal. 337) adalah sebagai berikut :

1. *Self-evaluating*

Mengindikasikan adanya inisiatif dari diri siswa untuk mengevaluasi kualitas atau progres yang telah mereka kerjakan.

2. *Organizing and transforming*

Mengindikasikan adanya inisiatif dari siswa untuk mengatur dan menyusun kembali materi pelajaran agar lebih mudah dipelajari.

3. *Goal-setting and planing*

Mengindikasikan murid untuk mengatur tujuan akademik dan merencanakan kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. *Seeking Information*

Indikasi dari siswa untuk mencari informasi dari sumber non sosial ketika mengerjakan tugas.

5. *Keeping Record and Monitoring*

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk merekam peristiwa atau hasil yang telah didapatkan.

6. *Environmental Structuring*

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk mengatur lingkungan belajarnya untuk mempermudah dalam belajar, seperti mengatur lingkungan fisik.

7. *Self-consequating*

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk menyusun atau berimajinasi akan mendapatkan hadiah ketika berhasil, dan hukuman jika gagal.

8. *Rehearsing and Memorizing*

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk menghafal materi pelajaran dengan latihan yang tampak maupun tidak tampak.

9. *Seeking social assistance peers*

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk mencari bantuan kepada teman.

10. *Seeking social assistance teachers*

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk mencari bantuan kepada guru-guru.

11. *Seeking social assistance adults*

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk mencari bantuan kepada orang tua / orang yang lebih dewasa.

12. Reviewing records notes

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk membaca kembali catatan-catatannya.

13. Reviewing records tests

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk melihat kembali soal-soal ujian yang telah dilakukan sebelumnya.

14. Reviewing records textbooks

Mengindikasikan kepada inisiatif siswa untuk melihat kembali buku-buku pedoman yang dimiliki.

C. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu (Sarafino, 2006 ; dalam Hendrianur, 2015, hal. 531). Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan hidup, keluarga, teman, rekan kerja, dan organisasi komunitas. Taylor (2009; dalam Hendrianur, 2015, hal. 531) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang dicintai atau memberikan perhatiannya, berharga, dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi serta saling memiliki kewajiban.

Baron dan Byrne (2005; dalam Adicondro & Purnamasari, 2011, hal. 20) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Gottlieb (Smet, 1994: 135; dalam Anindhiya, 2015, hal. 24) menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan sosial dapat berupa informasi atau nasehat, bantuan nyata, dan tindakan orang lain yang bermanfaat secara emosional bagi individu.

Berdasarkan beberapa pengertian dukungan sosial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada individu dengan bentuk emosional maupun instrumental seperti bantuan, nasihat (baik verbal maupun non-verbal), perhatian, dan lain-lain yang memberikan manfaat bagi individu tersebut.

Menurut Canavan & Dolan (2000), dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua. Jadi dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang

tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok.

Sedangkan dukungan sosial orang tua menurut Sari (2014, hal. 69) adalah bantuan instrumental dan emosional yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak sehingga anak merasa nyaman dan dicintai. Bantuan instrumental meliputi bantuan yang dapat diandalkan yang bersifat langsung dan bimbingan dari orang tua. Sedangkan bantuan emosional meliputi pengakuan positif, kedekatan emosional, integrasi sosial dan kesempatan untuk membantu orang tua. Sedangkan menurut Anindhiya (2015, hal. 24) bahwasannya dukungan sosial orang tua adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang diterima anak dalam suatu hubungan yang dijalin akrab dengan orang tua.

Berdasarkan beberapa pengertian dukungan sosial orang tua diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan jaringan keluarga seperti memberikan bimbingan, kasih sayang, perhatian, kepedulian, dan lain-lain yang bermanfaat bagi anaknya.

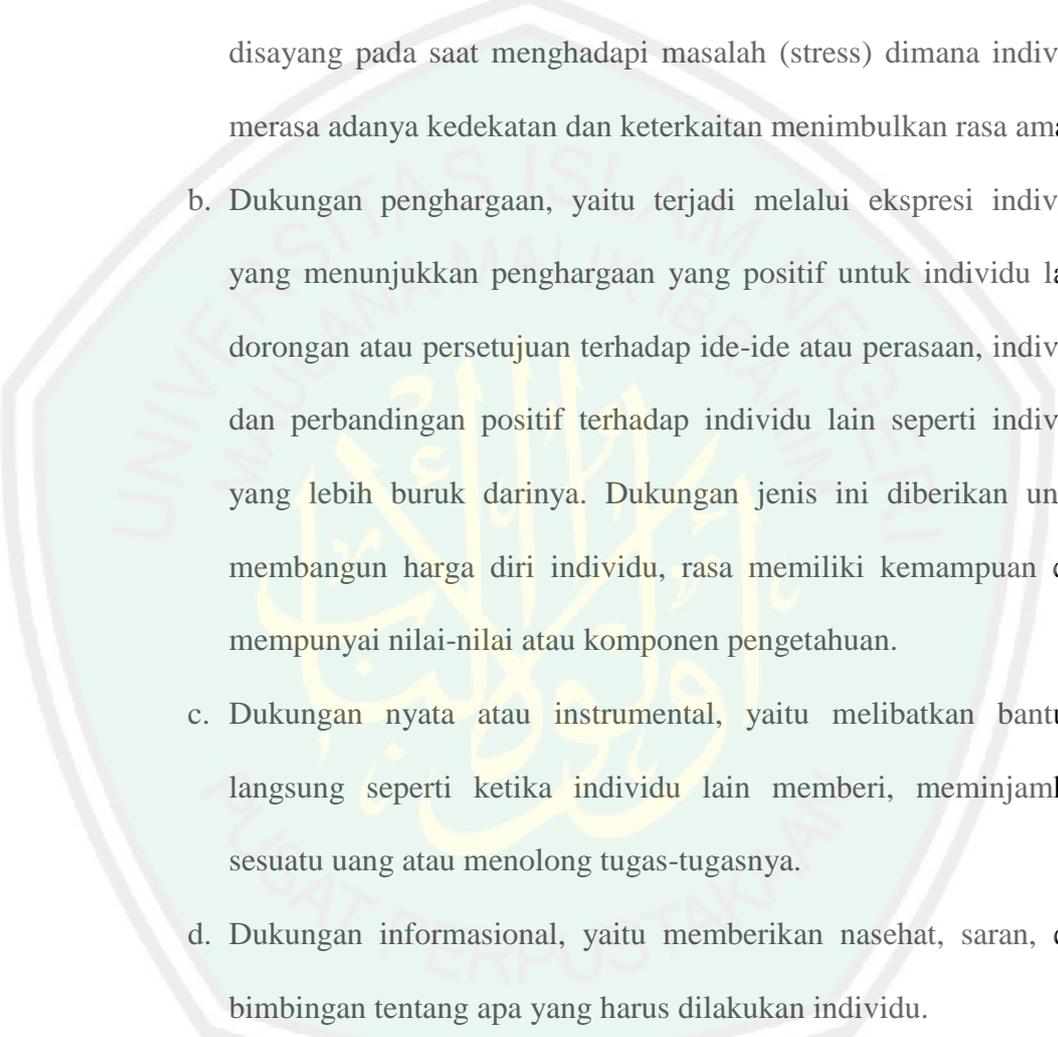
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Reis (dalam Susila, 2014, hal. 31) mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu, yaitu :

- a. Keintiman, dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.
- b. Harga diri, individu dengan harga diri akan memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- c. Keterampilan sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang memiliki jaringan yang kurang luas, maka akan memiliki keterampilan sosial rendah.

3. Jenis-jenis Dukungan Sosial

Jenis-jenis dukungan sosial menurut Sarafino (2002; dalam Saguni & Amin, 2013, hal. 33-34), merangkum menjadi lima dimensi dukungan:

- 
- a. Dukungan emosional, yaitu melibatkan ekspresi empati, perhatian dan kasih sayang terhadap orang lain dalam hal ini seseorang memberikan rasa senang, saling memiliki, adanya pengakuan dan disayang pada saat menghadapi masalah (stress) dimana individu merasa adanya kedekatan dan keterkaitan menimbulkan rasa aman.
 - b. Dukungan penghargaan, yaitu terjadi melalui ekspresi individu yang menunjukkan penghargaan yang positif untuk individu lain, dorongan atau persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan, individu dan perbandingan positif terhadap individu lain seperti individu yang lebih buruk darinya. Dukungan jenis ini diberikan untuk membangun harga diri individu, rasa memiliki kemampuan dan mempunyai nilai-nilai atau komponen pengetahuan.
 - c. Dukungan nyata atau instrumental, yaitu melibatkan bantuan langsung seperti ketika individu lain memberi, meminjamkan sesuatu uang atau menolong tugas-tugasnya.
 - d. Dukungan informasional, yaitu memberikan nasehat, saran, dan bimbingan tentang apa yang harus dilakukan individu.
 - e. Dukungan jaringan keluarga, yaitu memberikan perasaan sebagai anggota dalam sekelompok individu dan memiliki minat serta aktivitas sosial yang sama. Komponen integrasi termasuk jenis dukungan ini dimana individu merasa menjadi bagian dari kelompok yang memiliki minat dan perhatian yang sama. Dalam

hal ini individu dapat merasa bahagia, nyaman serta memiliki identitas diri.

4. Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat menyebabkan individu merasa dihargai, dan memberikan kenyamanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ni Made Sintya Noviana Utami (2013, 14; dalam Anindhiya, 2015, hal. 29-30), ada beberapa manfaat dari dukungan sosial, antara lain yaitu: individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik; membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri; mengurangi kecemasan dan stress; dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan dukungan dari orang lain, individu akan terbantu dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengurangi tekanan dan stress yang dirasakan.

D. Perspektif Islam

1. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam QS. Az-zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمِنْ هُوَ قَدِيتْ عَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Yang artinya : “Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut

kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-zumar : 9).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya dengan belajar akan menjadi pembeda antara orang yang mengetahui dan tidak mengetahui. Karena prestasi akan didapatkan dengan belajar, dan orang-orang yang dapat menerima pelajaran hanyalah orang-orang yang berakal.

Dalam ayat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Yang artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-mujadalah : 11).

Dalam ayat tersebut, menurut Syah (2004, hal. 62) bahwasannya belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka.

2. Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr : 18).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya sebagai orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT diutus untuk selalu memperhatikan apa yang telah kita kerjakan selama didunia. Dan hal ini sesuai dengan konsep regulasi diri yang berarti kemampuan untuk mengontrol atau mengatur dirinya sendiri untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Di dalam ayat lain di QS Ar-ra'du ayat 11 yang berbunyi :

لَهُۥ مُعَقَّبَاتٌۢ مِّنۡ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُوْنَهُۥ مِنْۢ أَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ
اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍۭ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ وَاِذَا اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍۭ
سُوْٓءًاۙ فَلَا مَرَدَّ لَهٗۗ وَمَا لَهُمْ مِّنۡ دُوْنِهٖۙ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Yang artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-ra'du : 11)

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan, bahwa Allah SWT tidak akan merubah kaumnya sehingga mereka merubah keadaannya sendiri. Hal ini berarti bahwa Allah SWT telah memberikan kita kemampuan untuk mengatur diri kita sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

3. Dukungan Sosial Orang Tua dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial orang tua dalam Islam merupakan salah satu wujud kasih sayang dari orang tua kepada anaknya, dukungan sosial ini melibatkan emosi dan juga penilaian positif kepada yang diberikan dukungan. Dalam hal ini dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada anaknya dapat berupa materi maupun non materi.

Yang pada hakikatnya dukungan sosial ini merupakan bentuk dari hubungan horizontal yang terjadi diantara sesama manusia atau *hablum minannas*. Yang didalam Islam telah dijelaskan dengan jelas bahwasannya sebagai umat Islam dianjurkan untuk saling memberikan dukungan dan juga toleransi kepada seluruh umat manusia, baik untuk yang menganut agama Islam maupun Non Islam. Karena dengan adanya toleransi dan dukungan akan menjadikan hubungan antar manusia menjadi tentram dan damai, tanpa adanya peperangan dan permusuhan diantara manusia.

Hal ini sesuai dengan QS al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجَأُوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah : 2).

Pada bagian akhir ayat tersebut dijelaskan bahwa “....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”, yang dapat dijabarkan bahwasannya saling tolong-menolong sesama muslim maupun non-muslim dalam hal kebajikan. Dalam dukungan sosial orang tua dianjurkan untuk memberikan dukungan yang baik kepada anaknya, dapat berupa memberikan sarana untuk belajar yang baik, dan lain-lain.

Dalam hadits Nabi ditegaskan :

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال ثم كل مولود يولد على الفطرة
فأبواه يهودانه وينصرانه و يمجسانه

Yang artinya : “*Setiap anak lahir dalam keadaan suci, orang taunyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi*”. (HR. Ahmad, Tabrani, dan Baihaqi). (Mufidah CH, 2008, hal. 44).

Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa, seorang anak yang lahir kedunia ini dalam keadaan suci, tidak mengerti apa-apa, dan tugas orang tua adalah memberikan bimbingan, pendidikan, dan juga dukungan yang baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

E. Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Dalam masa remaja, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Guna untuk menempuh pendidikannya, dan mulai membangun kehidupan sosialnya dengan orang-orang yang baru. Dalam hal ini pengawasan orang tua harus lebih banyak dilakukan agar anaknya tidak sampai terjerumus kedalam kehidupan yang negatif, seperti narkoba, rampok, dan lain-lain. Dalam ranah pendidikan, setiap orang tua akan memenuhi kebutuhan anak-anaknya dengan baik, agar anaknya dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga seperti harapan orang tua anak tersebut dapat berprestasi di kelas maupun sekolahnya.

Dukungan sosial dari orang tua ini juga sangat berperan dalam menunjang prestasi belajar anak. Karena ketika dukungan dari keluarga yang diberikan sangat tinggi, maka kebutuhan-kebutuhan anak seperti untuk membeli buku, meja belajar yang nyaman, laptop, dan lain-lain akan terpenuhi. Dengan hal itu maka anak akan dapat merasa senang, dan merasa telah dihargai. Perasaan seperti itu akan memberikan efek yang positif untuk perkembangan seorang anak untuk lebih giat lagi dalam belajar, sehingga anak tersebut dapat mencapai prestasi seperti yang diharapkan oleh kebanyakan orang tua. Karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 1986, hal. 180).

Tidak hanya dukungan dari orang tua saja yang dapat memberikan pengaruh yang baik untuk prestasi belajar. Tetapi juga ada faktor yang muncul dari dalam diri anak. Salah satunya adalah kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri, terutama dalam belajarnya. Tanpa ditunjang dengan kemampuan yang baik untuk mengatur dirinya sendiri, maka pencapaian dalam prestasi belajar tidak akan optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Boekaerts, yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Di antaranya adalah intelegensi, kepribadian, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah. Namun selain faktor-faktor tersebut ternyata regulasi diri turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang

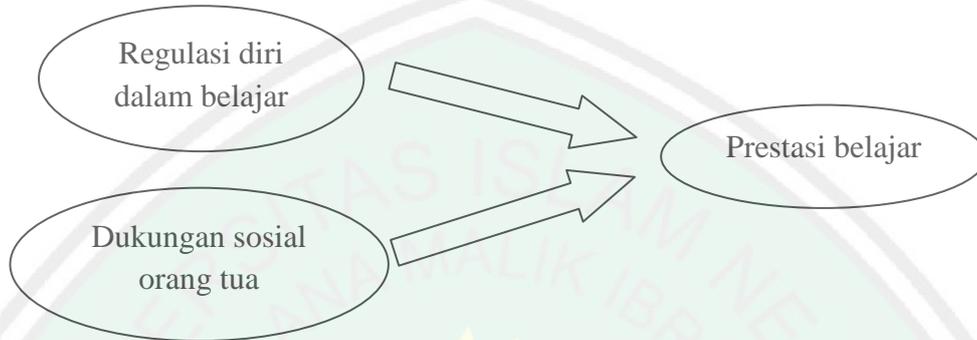
optimal. Meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, namun tanpa ditunjang oleh kemampuan regulasi diri maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal (Boekaerts, 2005; dalam Susanto, 2006, hal. 65).

Di dalam Al-qur'an surat Ar-ra'du ayat 11 yang berbunyi “.....*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....*”. Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwasannya sejak kita lahir kita telah memiliki kemampuan untuk mengatur diri kita sendiri, salah satunya kemampuan dalam mengatur dalam hal belajar.

Dalam hal ini kemampuan seorang anak untuk mengatur strategi regulasi diri dalam belajar dapat dijadikan pertimbangan untuk prestasi belajar. Menurut Zimmerman (1989) mengatakan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar merupakan siswa yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilakunya dalam proses belajar. Regulasi diri dalam belajar juga merupakan kemampuan individu yang aktif secara metakognitif yang mempunyai dorongan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar (dalam Anita, Siswati, dan Prasetyo, n.d, hal.5). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Farichah (2012, hal. 95) yang menyatakan bahwasannya semakin tinggi tingkat regulasi diri dalam belajar maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar, begitu pula sebaliknya.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Skema kerangka pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

Ha : “Terdapat pengaruh antara strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi di SMP Hasanuddin”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh antara strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi di SMP Hasanuddin”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian akan dianalisis. Menurut Sugiyono (2009, hal. 8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. F.N Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Sedangkan Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Dimana gejala ini adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2002, hal. 94).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terbagi dalam variabel terikat / tergantung dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat / Tergantung

Menurut Azwar (2013, hal. 62) variabel tergantung atau terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud.

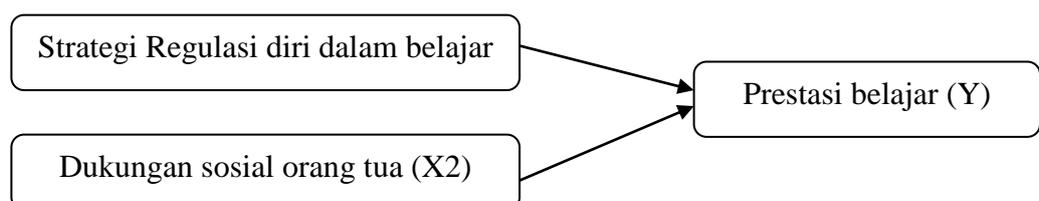
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tergantung adalah prestasi belajar siswa (Y).

2. Variabel Bebas

Variabel bebas menurut Azwar (2013, hal. 62) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Atau dalam arti lain adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi regulasi diri dalam belajar (X1) dan dukungan sosial orang tua (X2).

Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2013, hal. 74) merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini :

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan belajar yang dimiliki individu yang berkenaan dengan adanya perubahan pada pengalaman dan kognitif yang dapat berupa nilai atau angka yang diberikan oleh gurunya setelah melalui kegiatan evaluasi berupa ujian atau ulangan.

2. Strategi Regulasi diri dalam belajar

Strategi Regulasi diri dalam belajar aktivitas yang dilakukan untuk dapat tercapainya tujuan dalam regulasi diri dalam belajarnya yang berhubungan dengan metakognitif, motivasi dan perilaku.

3. Dukungan sosial orang tua

Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan jaringan keluarga seperti bimbingan, kasih sayang, perhatian, kepedulian, dan lain-lain yang bermanfaat bagi anaknya.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar ini dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Tepatnya di SMP Hasanuddin, yang beralamatkan di Jl. KH. Hasyim Asy'ari Desa Sepanjang – Kecamatan Gondanglegi – Kabupaten Malang. Penelitian di lokasi ini dipilih karena setelah melalui wawancara tentang prestasi belajar siswa-siswi di sekolah tersebut.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari, yakni pada tanggal 17 Oktober 2016 dengan agenda permohonan izin untuk melaksanakan penelitian. Dan pada tanggal 18 Oktober 2016 dengan agenda pelaksanaan sebar angket pada kelas VIII dan IX.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008, hal. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi yang bersekolah di SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi. Berikut

adalah daftar jumlah peserta didik di SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi :

Tabel 3.1 Jumlah Siswa-siswi SMP Hasanuddin

No.	Kelas	Jumlah Siswa	L	P
1.	VII	41	27	14
2.	VIII	39	21	18
3.	IV	26	12	14
Jumlah		106	60	46

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008, hal. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan teknik *purposive sampling* (penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Hasanuddin yang sedang duduk di bangku kelas VIII dan IX, hal ini dikarenakan adanya variabel prestasi belajar, dimana instrumen penelitian yang digunakan untuk menentukan tingkat prestasi belajar adalah nilai dalam raport. Pertimbangan ini dilakukan karena pada siswa-siswi kelas VII belum memiliki nilai raport, karena pada penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016 / 2017. Dan pengambilan instrumen prestasi belajar adalah nilai raport semester genap tahun ajaran 2015 / 2016. Berikut adalah jumlah siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Jumlah Siswa-siswi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	L	P
1.	VIII	39	21	18
2.	IV	26	12	14
Jumlah		65	33	32

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2013, hal. 91) metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Skala

Skala menurut Azwar (2031, hal. xvii) adalah perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tersebut melalui respon terhadap pernyataan tersebut. Skala strategi regulasi diri dalam belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan sendiri oleh peneliti melalui aspek-aspek regulasi diri dalam belajar dari Zimmerman (1989) dengan jumlah 40 pernyataan dan skala dukungan sosial orang tua yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial orang tua dari Sarafino (2002) dengan jumlah 36 pernyataan.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala sikap model Likert, dimana skala sikap ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap (Azwar 2013, hal. 97).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *skala likert* yang didalamnya terdapat beberapa butir pernyataan sikap, pernyataan ini terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang mendukung atau yang memihak pada objek sikap (*favorabel*) dan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap (*unfavorabel*). Jawaban setiap pernyataan/butir instrumen yang diberikan pada respon dalam tingkatan negatif hingga positif dengan empat pilihan jawaban, yaitu; sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor jawaban dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.3 Skor Jawaban

Pilihan jawaban	Skor	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Adapun instrumen pada penelitian ini yaitu :

a. Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti yang dikembangkan dari aspek-aspek regulasi diri dalam belajar dari Zimmerman (1989), diantaranya : (a) Metakognitif; (b) Motivasi; dan (c) Perilaku.

Tabel 3.4 Blueprint Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	No. Instrumen		Jumlah	
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
Regulasi Diri dalam belajar	Metakognitif	<i>Organizing and transforming</i>	19	25	2	
		<i>Goal-setting and planning</i>	6, 35	20, 30	4	
		<i>Self-consequences</i>	4	10, 16	3	
		<i>Keeping records and monitoring</i>	9, 34	22	3	
	Motivasi	<i>Seeking information</i>	27	12, 31	3	
		<i>Self-evaluation</i>	24	7, 37	3	
		<i>Seeking social assistance teachers</i>	32	13, 38	3	
		<i>Seeking social assistance adults</i>	2	40	2	
		<i>Seeking social assistance peers</i>	39	3, 14	3	
		<i>Rehearsing and memorizing</i>	28	11, 18	3	
	Perilaku	<i>Reviewing books</i>	1, 17	23	3	
		<i>Reviewing test</i>	21	33	2	
		<i>Reviewing records</i>	29, 36	8	3	
		<i>Environmental structuring</i>	5, 15	26	3	
	Total			19	21	40

b. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial orang tua dari Sarafino (2002), diantaranya (a) dukungan emosional; (b) dukungan penghargaan; (c) dukungan instrumental / nyata; (d) dukungan informasional; dan (e) dukungan jaringan keluarga.

Tabel 3.5 Blueprint Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	No. Istrumen		Jml
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Dukungan sosial orang tua	Dukungan emosional	Empati	14, 18	31	3
		Memberikan perhatian dan kasih sayang	5, 11, 22	23, 4	5
		Menjalin hubungan yang baik	3, 15	13, 19	4
	Dukungan penghargaan	Memberi hadiah jika mencapai prestasi / keberhasilan	8, 34	26, 36	4
		Mendukung ide-ide yang baik	24, 33	10, 29	4
	Dukungan instrumental / nyata	Memberikan uang / benda	1, 25	9, 21	4
	Dukungan informasional	Memberikan nasihat	12, 28	2, 27	4
		Memberikan bimbingan	16, 17	6, 30	4
	Dukungan jaringan keluarga	Memberikan perasaan sebagai anggota keluarganya	20, 32	7, 35	4
	Total			19	17

c. Skala Prestasi Belajar

Skala untuk mengukur prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk nilai rata-rata dalam raport semester genap tahun ajaran 2015/2016 sebagai bukti keberhasilan yang telah dicapai.

Prestasi sendiri merupakan sebuah hasil dari kegiatan belajar yang dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu yang di catat

dalam bentuk raport sekolah. Adapun standart nilai dalam raport adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

Standart Nilai	Kriteria
95 – 100	Sangat Baik
86 – 94	Baik
76 – 85	Cukup
≤ 75	Kurang

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998, hal. 236). Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data faktual tentang kegiatan siswa-siswi dan juga hasil dari belajar siswa-siswi yang berupa nilai dalam raport atau catatan-catatan yang dimiliki oleh guru.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data awal sebagai adanya permasalahan tentang prestasi belajar di SMP Hasanuddin.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Validitas Instrumen

Validitas menurut Arikunto (2002, hal. 144) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungjao data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas tersebut (Arikunto : 2002, hal. 145).

Untuk menyatakan butir valid atau tidak, digunakan patokan 0,2 dan di bandingkan dengan angka yang ada pada kolom *corrected item-total correlation*. Bila angka yang terdapat pada kolom tersebut berada dibawah 0,2 atau bertanda negatif (-) maka dinyatakan tidak valid atau gugur. Sebaliknya bila angka korelasinya diatas 0,2 maka dinyatakan valid (Nisfianoor, 2009, hal. 229).

Dengan cara rumus diatas, peneliti akan mengetahui validitas tes. Untuk mengetahui validitas empiris peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasran dalam penelitian sebagai kegiatan uji coba (*try-out*), kemudian hasil yang diperoleh dikorelasikan dengan

nilai raport sebagai acuan untuk meneliti prestasi belajar. Karena nilai raport dijadikan sebagai acuan kriteria dalam penelitian ini, maka penelitian ini menghasilkan validitas eskternal. Analisis ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.00.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan atau consistency atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen harus diujicobakan berkali-kali (Idrus : 2009, hal. 130). Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto : 2002, hal. 154).

Untuk menguji reliabilitas suatu aitem pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha* yang dibantu dengan program SPSS versi 17.00. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen peneliti merupakan rentang antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Rumus *aplha* (Arikunto : 2002, hal. 171) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^b}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien korelasi item total yang angkanya bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Semakin baik daya diskriminasi aitem maka koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin kecil akan mendekati angka 0 mengindikasikan bahwa aitem yang bersangkutan tidak memiliki daya diskriminasi (Azwar : 2012, hal. 86).

H. Analisis Data

Analisa data merupakan pengolahan data yang sudah diperoleh sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*) (Azwar,2013, hal. 123).

Secara garis besar, analisis data meliputi 3 langkah (Arikunto : 2002, hal. 209) diantaranya :

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data yaitu memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Kegiatan dalam langkah tabulasi antara lain :

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap aitem-aitem yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan kode terhadap aitem-aitem yang tidak diberi skor. Seperti : Jenis kelamin laki-laki diberi kode 1, dan jenis kelamin perempuan diberi kode 0.
- c. Selanjutnya proses analisa dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan aplikasi SPSS 17.00.

Selain menggunakan aplikasi SPSS, peneliti juga dibantu dengan aplikasi *Microsoft Exel* yang digunakan dalam hal pengolahan data. Sehingga data yang telah diberi skoring di-*input* ke dalam *Microsoft Exel* untuk dicari total nilai per subjek, total keseluruhan, rata-rata, standar deviasi dan pengkategorisasian.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda adalah regresi dengan

dua variabel bebas (X_1 an X_2) dan satu variabel terikat (Y) (Suharsaputra, 2014, hal. 145).

a. Kategorisasi

Untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel regulasi diri dalam belajar, dukungan sosial orang tua dan juga prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan. Menentukan *mean* (rata-rata) dengan rumus :

$$M_{hip} = 1/2 (I_{max} + I_{min}) \sum$$

Keterangan :

M_{hip} = Mean hipotetik

I_{max} = Skor maksimal aitem

I_{min} = Skor minimal aitem

\sum = Jumlah aitem valid

- b) Menentukan *standart deviasi* (SD) dengan rumus :

$$SD_{hip} = 1/6 (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

SD_{hip} = Standar deviasi hipotetik

X_{max} = Skor maksimal skala

X_{min} = Skor minimal skala

Dari distribusi skor responden kemudian setelah mean dan standart deviasinya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan kategorisasi yang diketahui. Adapun standart kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Setelah diketahui norma penentuan kategori, maka akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

n = Jumlah subjek

b. Uji Asumsi

Setelah analisis data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi penelitian. Sebelum melakukan pengujian model regresi berganda, sehingga diharuskan melakukan uji asumsi yang terdiri dari beberapa uji yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data. Uji normalitas menurut (Sarjono & Juliana, 2011, hal. 53) adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standar deviasi* yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Pada penelitian ini yang menjadi patokan untuk menentukan normal tidaknya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov Smirnov Test* karena dalam subjek / responden dalam penelitian ini lebih dari 50. (Sarjono & Juliana, 2011, hal. 64).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya (Sarjono & Julianita, 2011, hal. 74).

c) Uji Heterokedatisitas

Menurut Wijaya (dalam Sarjono & Julianita, 2011, hal. 66) menyatakan bahwa heterokedatisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Pada pengujian ini hasil yang baik adalah terjadinya homokedasitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedatisitas.

d) Uji Multikorelasi

Pengujian multikorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Dan pengujian ini dilakukan ketika jumlah variabel bebas lebih dari satu (sarjono & Juliana, 2011, hal. 70).

c. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Analisa data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y) dan bagaimana kriterium variabel terikat dapat diprediksikan melalui

predictor (variabel bebas), secara individual maupun secara bersama-sama. Penganalisisan data untuk penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS 17.00. Jika untuk mengukur sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas, maka persamaan regresi linear bergandanya dituliskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (nilai diduga Y)

X₁ X₂ = Variabel bebas

a, b₁, b₂= Koefisien regresi linear berganda

a = Nilai Y, apabila X₁ = X₂ = 0

b₁ = Besarnya kenaikan / penurunan Y dalam satuan, jika X₁ naik / turun satu satuan dari X₁ konstan

b₂ = Besarnya kenaikan / penurunan Y dalam satuan, jika X₂ naik / turun satu satuan dari X₂ konstan

+ atau - = Tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X₁ atau X₂

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 17.00. Jika untuk mengukur sebuah variabel terikat dihubungkan

dengan variabel bebas, maka persamaan regresi linear sederhananya dituliskan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X = Variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Hasanuddin merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada di daerah Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984. Berikut ini adalah uraian lebih lengkap tentang sekolah SMP Hasanuddin.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Hasanuddin
Tahun Berdiri	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 202051815201
SK Terakhir sekolah	
- Nomor	: 420/1052/421.101/2010
- Tanggal	: 07 Juli 2010
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	: 005180401654000
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Luas Tanah	: 1960 M ²
Luas Bangunan	: 120 M ²
Kepemilikan Tanah	: Waqaf
Status Bangunan	: Permanen

2. Alamat Sekolah

Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Malang
Kecamatan : Gondanglegi
Jalan : JL. KH. Hasyim Asy'ari
Kode Pos : 65174
Telepon : 082139893747

3. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Ali Khaidzar, S.Pd.I
Nomor Induk Pegawai : -
Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 13 Maret 1976
Pendidikan Terakhir : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pangkat / Golongan : -
Nomor / Tanggal SK : 91/P.1/B.2/VII/2013
Alamat Rumah : Jl. Basuki Rahmat RT. 01
Rw. 02 Sepanjang
Gondanglegi
Telpon / HP : 082139893747

4. Visi dan Misi

- Visi

Adapun Visi dari SMP Hasanuddin adalah **Aktif, Kreatif, Antusias, Bersih dan Religius (AKBAR)**.

- Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut diatas, Misi SMP Hasanuddin adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
3. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
4. Menimbulkan penghayatan agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.
5. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.

5. Tujuan Sekolah

1. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
2. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler
3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
4. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
5. Terwujudnya rasa ingin tau pada perkembangan dan kemajuan IPTEK
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat dan asri.

6. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor, Pemimpin/Leader Inovator, Motivator.

a. Kepala Sekolah Selaku Edukator

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

b. Kepala Sekolah Selaku Manajer mempunyai tugas:

- 1) Menyusun perencanaan;
- 2) Mengorganisasikan kegiatan

- 3) Mengarahkan kegiatan
 - 4) Mengkoordinasikan kegiatan
 - 5) Melaksanakan pengawasan
 - 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - 7) Menentukan kebijaksanaan
 - 8) Mengadakan rapat
 - 9) Mengambil keputusan
 - 10) Mengatur proses belajar mengajar
 - 11) Mengatur administrasi Ketatausahaan, Siswa, Ketenagaan, Sarana dan prasarana, Keuangan/RAPBS
 - 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 - 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- c. Kepala Sekolah Selaku Supervisor Bertugas Menyelenggarakan Supervisi Mengenai :
- 1) Proses belajar mengajar
 - 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - 3) Kegiatan ekstrakurikuler
 - 4) Kegiatan ketatausahaan
 - 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - 6) Sarana prasarana
 - 7) Kegiatan OSIS
 - 8) Kegiatan 7K

d. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/Leader

- 1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- 4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah
- 5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

7. Kepala Urusan (KAUR)

a. Kepala Urusan (Kaur) membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengkoordinasian
- 6) Pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data
- 9) Penyusunan laporan

b. Kepala Urusan (Kaur) Kurikulum, bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan

- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program catur wulan, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 8) Mengatur pengembangan MGMPP dan kordinator mata pelajaran
- 9) Mengatur mutasi siswa
- 10) Mengatur supervisi administrasi dan akademis
- 11) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- 12) Merencanakan program pengadaannya
- 13) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 14) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 15) Mengatur pembakuannya
- 16) Menyusun laporan

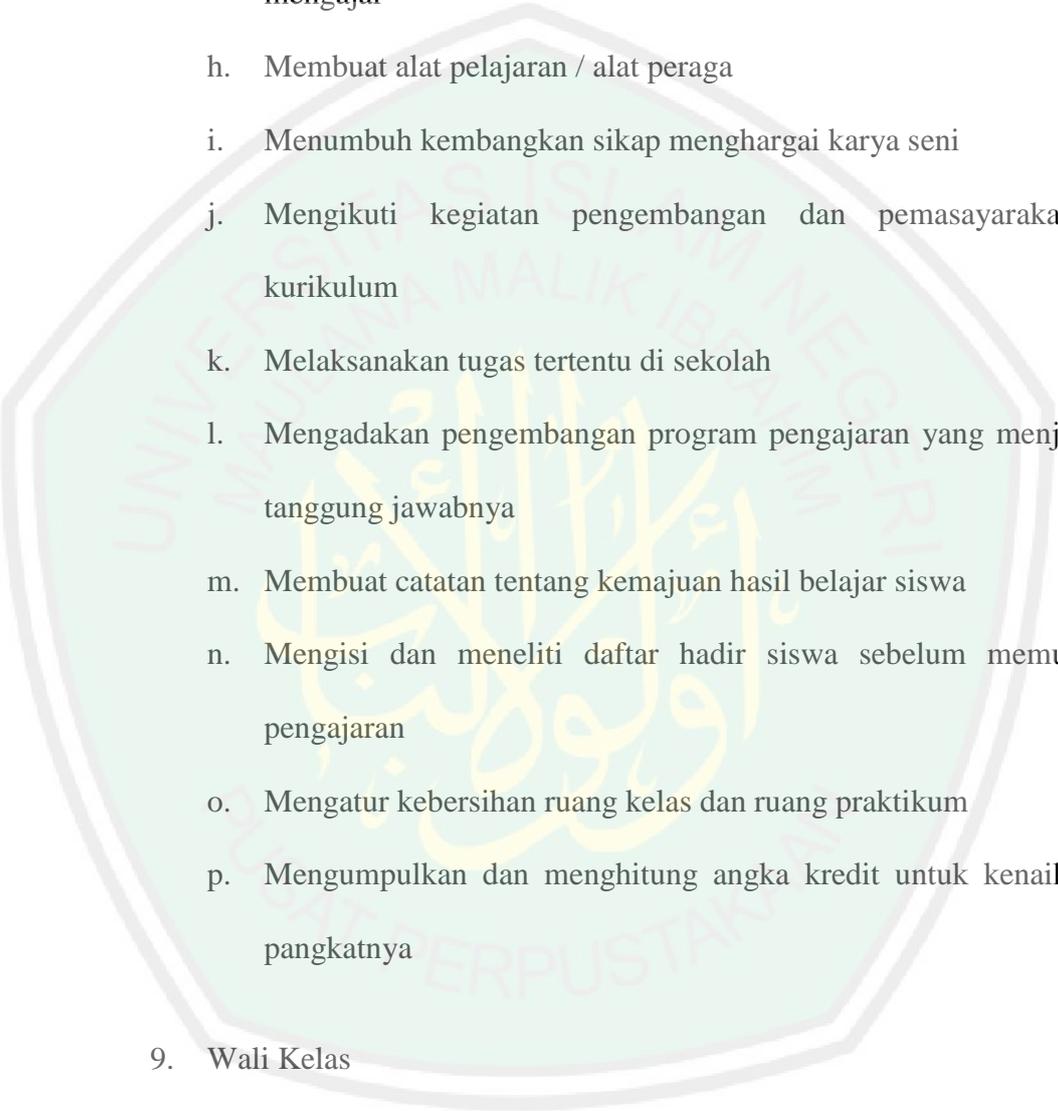
c. Kepala Urusan (Kaur) Kesiswaan, bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Paskibra
- 4) Mengatur program pesantren kilat
- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, dan olahraga prestasi
- 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa
- 8) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3
- 9) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
- 10) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan)

8. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a. Membuat perangkat program pengajaran:
 - AMP
 - Program tahunan / cawu
 - Program Satuan Pelajaran
 - Program rencana pengajaran
 - Program mingguan guru
 - LKS
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- d. Melaksanakan analisis hasil ujian harian
- e. Menyusun dan melaksanakan kegiatan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa

- 
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan, pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
 - h. Membuat alat pelajaran / alat peraga
 - i. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
 - j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
 - n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
 - o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
 - p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya
9. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - Denah tempat duduk siswa
 - Papan absensi siswa

- Daftar pelajaran kelas
- Daftar piket kelas
- Buku absensi siswa
- Buku kegiatan pembelajaran / buku kelas
- Tata tertib siswa
- c. Penyusunan pembuatan statistic bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (Legger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* yang dibantu dengan program komputer *SPSS* versi 17.00.

Kriteria pemilihan item menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Sedangkan aitem yang memiliki korelasi

kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos tidak memenuhi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 atau 0,2. Dan daya diskriminasi dibawah 0,20 sangat tidak disarankan (Azwar, 2013, hal. 86). Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan batas kriteria / daya beda 0,20 sebagai acuan yang menunjukkan aitem-aitem valid dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kriteria jumlah yang dapat mewakili setiap aspek pada penelitian ini.

a. Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

Perhitungan uji validitas skala strategi regulasi diri dalam belajar pada 84 subjek memperoleh hasil bahwa terdapat 26 aitem yang valid dari 40 aitem yang ada. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa aitem yang gugur berjumlah 14 aitem. Aitem-aitem tersebut telah mencakup dari 3 aspek dan 14 indikator mengenai regulasi diri dalam belajar. sehingga 26 aitem tersebut yang menjadi instrumen penelitian. Berikut ini adalah blueprint sebaran aitem dari strategi regulasi diri dalam belajar :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

No	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Total
		F	U	F	U	
1.	<i>Organizing and transforming</i>	19	25	-	-	2
2.	<i>Goal-setting and planning</i>	35	20, 30	6	-	4
3.	<i>Self-consequences</i>	-	10, 16	4	-	3
4.	<i>Keeping records and monitoring</i>	34	22	9	-	3
5.	<i>Seeking information</i>	27	12, 31	-	-	3
6.	<i>Self-evaluation</i>	-	37	24	7	3
7.	<i>Reviewing records</i>	29, 36	-	-	8	3
8.	<i>Reviewing books</i>	17	23	1	-	3
9.	<i>Reviewing test</i>	21	33	-	-	2
10.	<i>Rehearsing and memorizing</i>	-	11, 18	-	28	3
11.	<i>Seeking social assistance teachers</i>	-	13	32	38	3
12.	<i>Seeking social assistance adults</i>	-	40*	2	-	2
13.	<i>Environmental structuring</i>	15	-	5	26	3
14.	<i>Seeking social assistance peers</i>	-	3, 14	39	-	3
Jumlah		9	17	9	5	40

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya aitem yang gugur dalam skala strategi regulasi diri dalam belajar yaitu pada nomor 6, 4, 9, 24, 1, 32, 2, 5, dan 29. Dengan jumlah yang gugur sebanyak 14 aitem dari jumlah skala sebesar 40.

Pada aitem yang bertanda * atau pada aitem 40, batas kriteria daya diskriminasinya sebesar 1,45. Hal ini dilakukan untuk dapat memenuhi seluruh indikator pada skala strategi regulasi diri dalam belajar.

b. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Perhitungan uji validitas skala dukungan sosial orang tua pada 84 subjek memperoleh hasil bahwa terdapat 26 aitem yang valid dari 36 aitem yang ada. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa aitem yang gugur berjumlah 10 aitem. Aitem-aitem tersebut telah mencakup dari 5 aspek dan 9 indikator mengenai dukungan sosial orang tua, sehingga 26 aitem tersebut yang menjadi instrumen penelitian. Berikut ini adalah blueprint sebaran aitem dari dukungan sosial orang tua :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Total
		F	U	F	U	
1.	Perhatian	14, 18	31	-	-	3
2.	Memberikan kasih sayang	5	23, 4	11, 22	-	5
3.	Menjalin hubungan yang baik	-	13, 19	3, 15	-	4
4.	Memberi hadiah jika mencapai prestasi / keberhasilan	34	26, 36	8	-	4
5..	Mendukung ide-ide yang baik	33	29	24	10	4
6.	Memberikan uang / benda	1, 25	9	-	21	4
7.	Memberikan nasihat	12, 28	2, 27			4
8.	Memberikan bimbingan	16, 17	-	-	6, 30	4
9.	Memberikan perasaan sebagai anggota keluarganya	20, 32	7, 35	-	-	4
Jumlah		13	13	6	4	36

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya aitem yang gugur dalam skala dukungan sosial orang tua yaitu pada nomor 11,22, 3,

15, 8, 24, 10, 21, 6, 30. Dengan jumlah yang gugur sebesar 10 aitem dari 36 aitem yang ada.

c. Skala Prestasi Belajar

Skala prestasi belajar pada penelitian ini berdasarkan pada nilai, dimana yang dilihat adalah dari nilai rata-rata ujian akhir semester secara keseluruhan mata pelajaran di dalam raport. Nilai tersebut merupakan skala interval, dan tidak dapat dipersepsikan atau di uji validitasnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja (Idrus, 2009, hal. 130). Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang mana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$. Berikut ini adalah hasil perhitungan reliabilitas kedua variabel dalam penelitian :

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Strategi Regulasi Diri dalam Belajar	0,856	Reliabel
Dukungan Sosial Orang Tua	0,814	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel dikarenakan hasil koefisien alpha dari kedua variabel sama-

sama mendekati 1,00, yakni *alpha cronbach* strategi regulasi diri dalam belajar sebesar 0, 856 dan *alpha cronbach* dukungan sosial orang tua sebesar 0, 814. Menurut Azwar (2013, hal. 112) keofisien reliabilitas berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisiensi reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel.

3. Analisis Kategorisasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkategorisasikan dengan kategorisasi jenjang (ordinal) yang hasil tersebut sesuai dengan skor dari setiap subjek. Dalam Azwar (2013, hal. 147) tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kriteria kategorisasinya adalah tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah analisis kategori ketiga variabel dalam penelitian ini :

a. Analisis Kategorisasi Prestasi Belajar

Dalam menganalisis kategorisasi prestasi belajar, peneliti mengambil nilai rata-rata dalam raport semester genap tahun ajaran 2015/2016. Kemudian data tersebut dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan kategori yang berlaku pada nilai di sekolah. Sehingga dari kategori-kategori tersebut dapat diperoleh tabel seperti dibawah ini :

Tabel. 4.4 Prosentase Prestasi Belajar

No.	Standart Nilai	Kriteria	Jumlah	(%)
	95 – 100	Sangat Baik	0	0%
	86 – 94	Baik	48	74%
	76 – 85	Cukup	17	26%
	≤ 75	Kurang	0	0%
Total			65	100%

Berdasarkan prosentase prestasi belajar diatas, maka dapat ditunjukkan dengan grafik berikut ini :

Gambar 4.1 Grafik Prestasi Belajar



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tingkat prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik.

b. Analisis Kategorisasi Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

Untuk mengetahui deskripsi kategorisasi variabel strategi regulasi diri dalam belajar, maka perhitungan didasarkan pada *mean* dan *standart deviasi* hipotetik sebagai berikut :

- Mean

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \sum = \frac{1}{2} (1+4) 21 = 52,5$$

- Standar Deviasi

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6} [(4 \times 21) - (1 \times 21)] = 10,5$$

Dari hasil perhitungan hipotetik diatas, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat strategi regulasi diri dalam belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa kategori pengukuran dibagi menjadi tiga yakni tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui skor kategori maka diperoleh dari pembagian sebagai berikut :

$$1. \text{ Tinggi} = X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= X \geq 52,5 + 10,5$$

$$= X \geq 63$$

$$2. \text{ Sedang} = \text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= 52,5 - 10,5 \leq X \leq 52,5 + 10,5$$

$$= 42 \leq X \leq 63$$

$$3. \text{ Rendah} = X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

$$= X \leq 52,5 - 10,5$$

$$= X \leq 42$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, dan rendah, langkah selanjutnya adalah untuk mencari prosentase dari masing-masing kategori yang akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100$$

1. Tinggi

$$P = f/n \times 100 = 57/65 \times 100 = 87,69 = 88\%$$

2. Sedang

$$P = f/n \times 100 = 8/65 \times 100 = 12,30 = 12\%$$

3. Rendah

$$P = f/n \times 100 = 0/65 \times 100 = 0\%$$

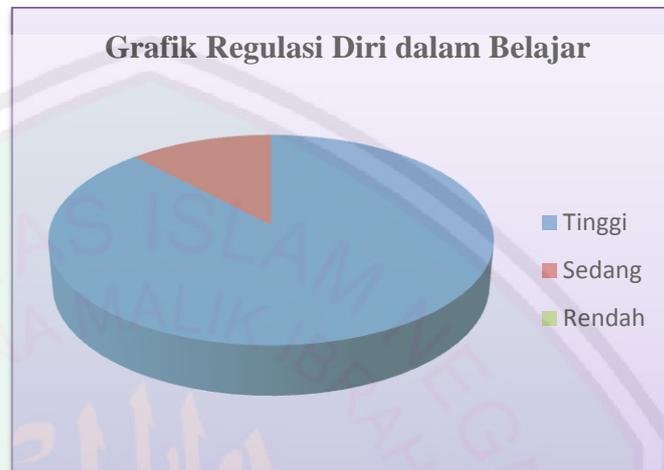
Dengan demikian hasil analisis prosentase strategi regulasi diri dalam belajar dari siswa-siswi SMP Hasanuddin dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

Variabel	Kriteria	Norma	Kategorisasi	F	(%)
Regulasi Diri dalam Belajar	$X \geq M+1 SD$	$X \geq 63$	Tinggi	57	88%
	$M-1 SD \leq X \leq M+1 SD$	$42 \leq X \leq 63$	Sedang	8	12%
	$X \leq M-1 SD$	$X \leq 42$	Rendah	0	0%
Total				65	100%

Berdasarkan prosentase kategorisasi variabel strategi regulasi diri dalam belajar diatas, maka dapat ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut :

Gambar 4.2 Grafik Tingkat Strategi Regulasi Diri dalam Belajar



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin rata-rata memiliki tingkat strategi regulasi diri dalam belajar yang tinggi.

c. Analisis Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

Untuk mengetahui deskripsi kategorisasi variabel dukungan sosial orang tua, maka perhitungan didasarkan pada *mean* dan *standart deviasi* hipotetik sebagai berikut :

- Mean

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \sum = \frac{1}{2} (1+4) 21 = 52,5$$

- Standar Deviasi

$$SD_{hip} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6} [(4 \times 21) - (1 \times 21)] = 10,5$$

Dari hasil perhitungan hipotetik diatas, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua

yang diberikan kepada siswa-siswa SMP Hasanuddin. Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa kategori pengukuran dibagi menjadi tiga yakni tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui skor kategori maka diperoleh dari pembagian sebagai berikut :

1. Tinggi = $X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
 = $X \geq 52,5 + 10,5$
 = $X \geq 63$
2. Sedang = $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
 = $52,5 - 10,5 \leq X \leq 52,5 + 10,5$
 = $42 \leq X \leq 63$
3. Rendah = $X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$
 = $X \leq 52,5 - 10,5$
 = $X \leq 42$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, dan rendah, langkah selanjutnya adalah untuk mencari prosentase dari masing-masing kategori yang akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100$$

1. Tinggi

$$P = f/n \times 100 = 58/65 \times 100 = 89,23 = 89\%$$

2. Sedang

$$P = f/n \times 100 = 7/65 \times 100 = 10,76 = 11\%$$

3. Rendah

$$P = f/n \times 100 = 0/65 \times 100 = 0\%$$

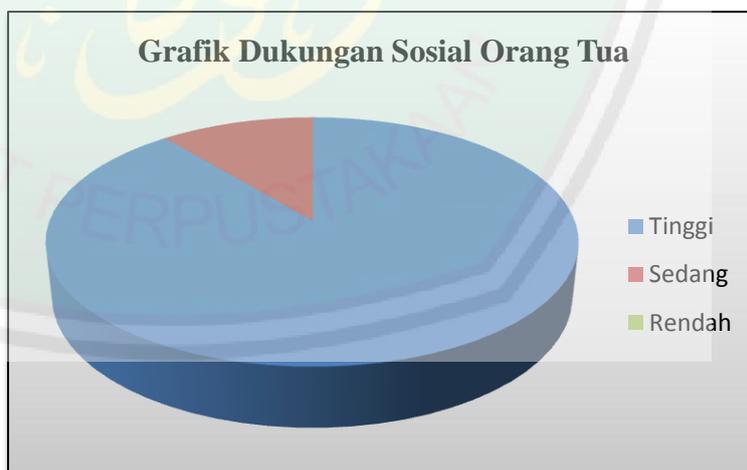
Dengan demikian hasil analisis prosentase dukungan sosial orang tua siswa-siswi SMP Hasanuddin dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Variabel	Kriteria	Norma	Kategorisasi	F	(%)
Regulasi Diri dalam Belajar	$X \geq M+1 \text{ SD}$	$X \geq 63$	Tinggi	58	89%
	$M-1 \text{ SD} \leq X \leq M+1 \text{ SD}$	$42 \leq X \leq 63$	Sedang	7	11%
	$X \leq M-1 \text{ SD}$	$X \leq 42$	Rendah	0	0%
Total				65	100%

Berdasarkan prosentase kategorisasi variabel dukungan sosial orang tua diatas, maka dapat ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut :

Gambar 4.3 Grafik Dukungan Sosial Orang Tua



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya dukungan sosial orang tua siswa-siswi SMP Hasanuddin berada di tingkat tinggi dan rendah, yang nilai prosentasenya hampir sama antara tinggi dan sedang.

4. Analisis Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nisfianoor (2009, hal. 91) bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum secara normal baku atau gauss.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Nisfianoor (2009, hal. 152) bila nilai signifikansi (P) $> 0,05$ maka data normal, sedangkan bila (P) $< 0,05$ maka data tidak normal.

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	K-S-Z	Sign.	Status
1.	Strategi Regulasi Diri dalam Belajar	0,926	0,358	Normal
2.	Dukungan Sosial Orang Tua	0,878	0,424	Normal

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu untuk variabel strategi regulasi diri dalam belajar 0,358 dan variabel dukungan sosial orang tua memiliki nilai signifikansi 0,424. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk data dari kedua variabel memiliki distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan mempunyai hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas menggunakan taraf signifikansi dari *deviation from linearity* dengan patokan bahwa variabel yang dapat dikatakan linear dengan variabel lain adalah dengan taraf signifikansi $> 0,05$, dan dianggap tidak linear jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$.

Berdasarkan pada dasar pengambilan putusan tersebut, maka data dari penelitian ini mempunyai hubungan yang linear, dalam artian bahwa akan ada penambahan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel maka akan berpengaruh juga kepada yang lainnya, karena nilai signifikansi *deviation from linearity* variabel strategi regulasi diri dalam belajar pada prestasi belajar adalah 0,411 (dimana $0,411 > 0,05$) dan juga untuk variabel dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar mempunyai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,135 (yang berarti $0,135 > 0,05$). Berikut ini adalah ringkasan dari hasil uji linearitas pada penelitian ini :

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Sig. DfL	Ket
Regulasi diri (X ₁) Prestasi belajar (Y)	1,037	0,082	0,411	Linear
Dukungan Sosial (X ₂) Prestasi Belajar (Y)	1,709	0,984	0,135	Linear

c. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang multikorelasi diantara variabel bebas, untuk melihat ada tidaknya multikorelasi antara kedua variabel bebas, maka dilihat dari nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) yang berdasarkan pada :

- Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas;
- Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikorelitas diantara variabel bebas.

Berikut ini adalah ringkasan hasil dari uji multikorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Multikorelasi

Model	<i>Collinearity Statistik</i>	
	Tolerance	VIF
Strategi Regulasi Diri dalam Belajar	0,647	1,547
Dukungan Sosial Orang Tua	0,647	1,547

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya dari kedua variabel bebas dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak

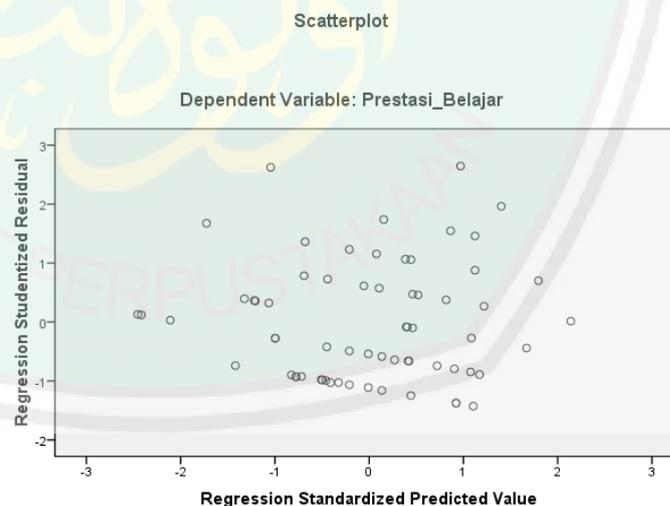
terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIFnya adalah sama-sama 1,574 (yang berarti $1,574 < 10$).

d. Uji Heterokidatisitas

Uji heterokidatisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh bersifat homokedatisitas dan tidak bersifat heterokedatisitas. Uji ini menunjukkan bahwa varians yang didapat dalam penelitian ini tidak akan sama untuk semua pengamatan.

Untuk dapat melihat ada tidaknya heterokidatisitas dalam penelitian ini bisa dilihat dalam gambar dibawah ini :

Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokidatisitas



Dari gambar diatas, dapat ditemukan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas angka nol (0) maupun bagian bawahnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokidatisitas dalam model regresi ini.

5. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor variabel regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi :

H_a : Terdapat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi di SMP Hasanuddin.

H_o : Tidak terdapat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi di SMP Hasanuddin.

Dasar dari pengambilan nilai probabilitas berdasarkan pada :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, dan H_o ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima, dan H_a ditolak.

Dan untuk mengetahui hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan regresi linear untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Baik dari variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat dan mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linear sederhana. Dan untuk melihat dan mengetahui

pengaruh kedua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y), peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda.

Pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu SPSS 17.00 untuk mempermudah dalam proses pengolahan.

Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis dalam penelitian ini :

a. Hasil Uji Korelasi Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Prestasi Belajar

Tabel 4.10 Hasil SPSS Korelasi Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Prestasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.047	.032	1.777

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

b. Dependent Variable: Raport

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.839	1	9.839	3.114	.082 ^a
	Residual	199.023	63	3.159		
	Total	208.862	64			

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

b. Dependent Variable: Raport

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.272	2.098		39.691	.000
	Regulasi Diri	.057	.033	.217	1.765	.082

a. Dependent Variable: Raport

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas, menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dimana tingkat hubungan antar variabel strategi regulasi diri dalam belajar dan prestasi belajar sebesar 0,217. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai R belum mendekati angka 1 maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai korelasi yang cukup kuat. Dan dapat disimpulkan bahwa antara strategi regulasi diri dalam belajar dan prestasi belajar tidak mempunyai korelasi yang cukup kuat karena nilai koefisien korelasi (R) belum mendekati angkat 1.

Sedangkan berdasarkan signifikansi F tabel $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikansi sebesar 0,082 ($0,082 > 0,05$). Dan untuk R Square (R^2) = 0,047 yang artinya pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin hanya sebesar 4,7%, dan yang 95,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

b. Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua dan Prestasi Belajar

Tabel 4.11 Hasil SPSS Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua dan Prestasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054 ^a	.003	-.013	1.818

a. Predictors: (Constant), DS

b. Dependent Variable: PB

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.609	1	.609	.184	.669 ^a
	Residual	208.252	63	3.306		
	Total	208.862	64			

a. Predictors: (Constant), DS

b. Dependent Variable: PB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.980	2.280		37.718	.000
	DS	.014	.032	.054	.429	.669

a. Dependent Variable: PB

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat dilihat bahwasannya nilai koefisien korelasi (R) yang menunjukkan tingkat hubungan antar variabel sebesar 0,054. Sehingga dapat disimpulkan bahwa R masih jauh dari angka 1, maka antar variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai korelasi yang kuat. Dan dapat disimpulkan bahwa antara dukungan sosial orang tua

dan prestasi belajar tidak mempunyai korelasi yang kuat karena tidak mendekati nilai 1.

Dan berdasarkan nilai signifikansi F tabel $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikansi pada tabel sebesar 0,669 (yang berarti $0,669 > 0,05$). Dan untuk R Square (R^2) = 0,003 yang artinya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 0,3%. Yang artinya dukungan sosial orang tua memberikan pengaruh hanya sebesar 0,3% terhadap prestasi belajar, sedangkan yang 99,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji sejauh mana arah pengaruh 2 variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah strategi regulasi diri dalam belajar (X1) dan dukungan sosial orang tua (X2), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil dari analisis yang dibantu oleh SPSS 17.00 diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.040	1.770

a. Predictors: (Constant), DS, RD

b. Dependent Variable: RAPORT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.575	2	7.287	2.326	.106 ^a
	Residual	194.287	62	3.134		
	Total	208.862	64			

a. Predictors: (Constant), DS, RD

b. Dependent Variable: RAPORT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.593	2.350		36.002	.000
	RD	.087	.040	.328	2.156	.035
	DS	-.050	.041	-.187	-1.229	.224

a. Dependent Variable: RAPORT

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai -P	Keterangan
Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar	0,264	0,106	H ₀ diterima (tidak ada pengaruh)

Berdasarkan paparan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa keduanya tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan bahwa dari nilai $R = 0,264$. Dimana R menunjukkan korelasi dari kedua variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga diantara ketiga variabel tidak mempunyai korelasi yang kuat. Maka dari itu antara strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin mempunyai korelasi yang tidak cukup kuat karena nilai R belum mendekati angka 1. Dan untuk $R^2 = 0,070$ yang artinya secara bersama-sama antara strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar berpengaruh sebesar 7%, sedangkan 93% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Ataupun faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berasal dari masing-masing individu tersebut.

Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh $F_h = 2,326$ sedangkan $F_t = 3,145$ (dari tabel statistik) dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 62$, hal ini berarti $F_h < F_t$ ($2,326 < 3,145$) yang mana jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Selain itu, berdasarkan signifikansi $> 0,05$ karena tingkat signifikansi pada penelitian ini berada pada taraf $0,106$ (yang berarti $0,106 > 0,05$). Berarti dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin karena tingkat signifikansi berada pada taraf $0,106$.

Penelitian ini tidak memiliki persamaan regresi linear. Karena antara pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar (X_1) dan dukungan sosial orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut :

$$Y = 84,539 + (0,087X_1) + (-0,050X_2)$$

Persamaan regresi linear berganda diatas mengandung makna sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi linear berganda pada regulasi diri dalam belajar sebesar $0,087$ menunjukkan bahwa regulasi diri dalam

belajar tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa-siswi SMP Hasanuddin.

- b. Koefisien regresi linear berganda dukungan sosial orang tua sebesar $-0,050$ yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin.
- c. X_1 (Regulasi diri dalam belajar) bernilai positif dan X_2 (Dukungan sosial orang tua) bernilai negatif. Berarti dalam penelitian ini regulasi diri dalam belajar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin dari pada variabel dukungan sosial orang tua.

C. Pembahasan

1. Tingkat Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin

Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang muslim. Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang artinya “*...mencari ilmu adalah wajib bagi seluruh orang muslim dan muslimah*”. Dalam setiap proses belajar individu akan menggunakan ranah kognitif, afektif dan juga psikomotor. Hal ini bertujuan untuk menunjang proses belajar tersebut. Karena belajar menurut Wingkel (1991, hal. 59) merupakan sebuah aktivitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan

dan nilai-sikap. Dan perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwasannya dalam proses belajar akan menyebabkan perubahan pada pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai. Dengan hal ini individu dapat menambah pengetahuan yang dimilikinya guna untuk memajukan dirinya agar lebih baik.

Selain menyebabkan adanya perubahan-perubahan, belajar juga menghasilkan sebuah prestasi yang biasanya diukur dengan ujian atau ulangan. seperti yang diungkapkan oleh Suryabrata (1005; dalam Asril, 2011, hal. 12) menyatakan bahwasannya prestasi belajar merupakan sebagai hasil dari suatu proses belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus diberikan untuk proses evaluasi, misalnya raport. Pada umumnya, raport dibagikan kepada siswa pada akhir semester setelah pelaksanaan ujian akhir. Namun, dalam pembagian raport ini pada umumnya juga diberikan tidak langsung kepada siswa tetapi kepada orang tua, hal ini dilakukan agar orang tua juga mengerti bagaimana perkembangan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Seperti halnya untuk prestasi belajar siswa-siswi di SMP Hasanuddin, pada penelitian ini diukur dari nilai rata-rata dalam raport. Nilai tersebut didapatkan setelah siswa-siswi melaksanakan ujian atau ulangan.

Pada penelitian ini, hasil prestasi belajar seperti yang telah dianalisis dalam analisis kategorisasi diatas ditemukan bahwa siswa-siswi SMP Hasanuddin memiliki tingkat prestasi belajar dalam kategori baik adalah 74%. Yang memiliki kategori cukup dalam prestasi belajar adalah sebesar 26%. Dan untuk kategori Sangat baik dan kurang sebesar 0%. Hasil ini didapatkan dari hasil uji kategorisasi bahwa subjek dengan kategori baik adalah sebanyak 48 siswa dari 65 siswa dengan prosentase 74%. Sedangkan yang berada pada kategori cukup sebanyak 17 siswa dengan jumlah prosentase 26%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar yang dimiliki siswa-siswi di SMP Hasanuddin adalah berada pada kategori baik dan cukup. Sedangkan untuk kategori sangat baik dan kurang tidak didapatkan pada penelitian ini. Jadi, rata-rata tingkat prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi SMP Hasanuddin dominan pada tingkat baik.

Dari pembahasan diatas, dapat dilihat bahwasannya prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dari prestasi belajar tersebut dapat dilihat apakah siswa-siswi SMP Hasanuddin selama belajar di sekolah dapat memahami materi pelajaran yang diberikan dan yang hasilnya bisa dilihat oleh kedua orang tuanya sebagai bahan perkembangan anaknya.

2. Tingkat Strategi Regulasi Diri dalam Belajar Siswa-siswi SMP

Hasanuddin

Seperti yang diungkapkan oleh Suryani (2004; dalam Ghufron & Risnawita, 2011, hal. 59) bahwa regulasi diri bukan merupakan kemampuan seperti intelegensi atau ketrampilan akademik, seperti ketrampilan membaca, melainkan proses pengarahan atau penginstruksian diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi ketrampilan dalam suatu bentuk aktivitas. Sedangkan regulasi diri dalam belajar cenderung kearah bagaimana kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya dalam hal belajar atau pendidikannya.

Lebih jelasnya, menurut Winne (Santrock, 2007 ; dalam Adicondro & Purnamasari, 2011, hal. 18) regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya). Sedangkan strategi regulasi diri dalam belajar sebagai aktivitas dalam melakukan regulasi diri yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan dalam akademiknya.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat strategi regulasi diri dalam belajar pada siswa-siswi di SMP

Hasanuddin menyebutkan bahwa dari 65 subjek penelitian, yang memiliki tingkat strategi regulasi diri dalam belajar yang tinggi sebanyak 57 dengan taraf prosentase 88%. Sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 8 dengan taraf prosentase sebesar 12%, dan yang berada pada tingkat rendah sebanyak 0. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya strategi regulasi diri dalam belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin rata-rata pada tingkat tinggi.

Dari pembahasan diatas, maka dapat dilihat bahwasannya strategi regulasi diri dalam belajar yang dimiliki siswa-siswi SMP Hasanuddin dapat memberikan kontribusi pada kemampuan untuk menetapkan rencana belajarnya sendiri dengan tujuan belajarnya, dengan cara memilih dan merancang strategi belajar yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Seperti dengan memiliki usaha untuk mencari materi pelajaran dari internet, menyusun kembali materi pelajaran yang penting, dan lain-lain.

Siswa-siswi yang sering berpartisipasi aktif didalam kelas, cenderung memiliki tingkat strategi regulasi diri dalam belajar yang tinggi dan mereka akan mampu untuk mengontrol strategi dalam belajarnya, salah satunya dengan asumsi apakah ia telah berhasil atau masih ada kendala yang menghambat. Ketika ia berhasil, ia akan mampu memberikan penghargaan kepada dirinya sendiri, seperti akan membeli barang yang ia sukai. Dan ketika belum berhasil akan menyalahkan diri sendiri dan memiliki keinginan untuk lebih giat lagi dalam pembelajaran khususnya.

Selain hal tersebut, pada aspek perilaku dalam skala strategi regulasi diri dalam belajar, siswa-siswi yang memiliki tingkat strategi regulasi diri dalam belajar tinggi akan mampu untuk melihat kembali baik dari buku panduan (LKS, buku paket, dll), soal-soal ujian sebelumnya, dan catatan-catatan penting lainnya.

3. Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua Siswa-siswi SMP Hasanuddin

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 1986, hal. 180). Selain dari peranan umum kelompok keluarga sebagai kerangka sosial yang pertama, tempat manusia sebagai manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keadaan-keadaan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial (Gerungan, 1986, hal. 181). Dukungan yang diberikan oleh keluarga, terutama orang tua akan memberikan hal yang positif bagi anak tersebut. Terutama bagi para remaja, dukungan sosial dari orang tua harus lebih diperhatikan. Karena pada masa ini, seperti yang telah kita ketahui, bahwa pada masa remaja anak akan mulai memiliki pertumbuhan sosial yang matang. Seringkali pada masa remaja ini anak mulai memiliki pikiran yang sulit untuk diatur, dan cenderung lebih egois. Karena anak pada masa remaja akan mengembangkan

kehidupan sosialnya dengan teman sebayanya. Anak akan mulai membagi waktu mereka dengan hal-hal baru yang ia sukai. Dalam hal ini dukungan sosial orang tua dibutuhkan untuk mengontrol sejauh mana perkembangan anaknya, agar tidak sampai salah jalan. Artinya agar tidak sampai masuk kedalam golongan anak-anak yang memakai narkoba, minum-minuman keras, dan lain-lain.

Menurut Sarafino (1997) (dalam Anindhiya, 2015, hal. 23) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain atau kelompoknya. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok. Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Dengan memberikan dukungan sosial seperti di atas, maka anak akan merasa bahwa orang tuanya bisa memberikan kenyamanan, dan kepedulian, maka anak akan tidak sulit untuk diatur.

Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Balad ayat 17 yang berbunyi :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Yang artinya : “Dan dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (QS. Al-Balad : 17).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa orang-orang yang beriman adalah mereka yang saling berpesan untuk bersabar dan juga memberikan kasih sayang diantara mereka. Dari hal ini dapat dilihat, bahwa dukungan sosial menjadi salah satu hal yang penting dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi orang lain.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwasannya dukungan sosial orang tua dari 65 subjek pada penelitian ini yang memiliki tingkat dukungan sosial orang tua pada kategori tinggi sebanyak 58 subjek dari 65 subjek atau sekitar 89%. Dan pada kategori sedang sebanyak 7 subjek atau sekitar 11%. Dan pada penelitian ini tidak ditemukan dukungan sosial orang tua pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dukungan sosial orang tua yang dimiliki siswa-siswi SMP Hasanuddin dengan subjek sebanyak 65 siswa-siswi berada pada kategori tinggi.

Maka dari itu dukungan sosial salah satunya dari orang tua merupakan dukungan yang sangat penting untuk kebaikan masa mendatang bagi anaknya. Dan juga dukungan yang diberikan dapat dijadikan sebagai panutan akhlak yang baik oleh anak. Apabila orang tua tidak bisa menasehati anaknya sendiri dan tidak bisa memberikan batasan-batasan pergaulan si anak, maka anak itu akan menjadi brutal dan dapat melukai orang lain ataupun dirinya sendiri. Tidak terkecuali

pada siswa-siswi SMP Hasanuddin yang juga membutuhkan dukungan sosial dari orang tua untuk memperbaiki dan mengembangkan tingkah laku yang buruk.

4. Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin

Berdasarkan signifikansi F tabel $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan pada taraf signifikansi 0,082 (yang berarti $0,082 > 0,05$). Dan untuk *R Square* (R^2) sebesar 0,047, yang artinya pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin sebesar 4,7% lainnya dan 95,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar yang dimiliki siswa-siswi SMP Hasanuddin tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini bisa terjadi dikarenakan masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor dari dalam diri individu (internal) maupun luar diri individu (eksternal). Pada bab II telah dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Seperti faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) yaitu faktor sosial, faktor ini dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Karena kehadiran orang lain seperti guru, teman, ataupun keluarga

pada waktu siswa sedang belajar, terkadang dapat mengganggu konsentrasi siswa tersebut. Misalnya, jika seorang anak sedang belajar, dan anggota keluarga lainnya bercengkrama di lain ruangan dengan suara keras dan bergurau, maka hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi anak tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan Suryabrata (2007, hal. 233), yang menjelaskan bahwa kehadiran seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung seringkali dapat mengganggu proses belajar tersebut.

Sama halnya dengan penelitian Astutik, dkk (2012, hal. 205) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara regulasi diri dalam prestasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar (matematika). Pada dasarnya intelegensi memegang peranan penting terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa khususnya bidang studi eksak dan bahasa asing (Winkel, 1996, dalam Astutik, dkk, 2012, hal. 205). Dalam penelitian tersebut kontrol terhadap intelegensi tidak dilakukan, sehingga dapat saja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Begitu pula dengan penelitian ini tidak dilakukan adanya kontrol terhadap intelegensi yang menghasilkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara strategi regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar.

5. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin

Pada analisis sebelumnya, telah dijelaskan hasil analisis dari data korelasi antara dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Pada penelitian ini didapatkan signifikansi pada tabel sebesar 0,669. Berdasarkan nilai signifikansi F tabel $> 0,05$ (artinya $0,669 > 0,050$) yang dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi. Dan untuk *R Square* (R^2) = 0,03 yang artinya dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin sebesar 0,3% dan yang 99,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Sarafino (1990, dalam Thoriq, 2013, hal. 14) menyatakan bahwa kebutuhan, kemampuan sumber dukungan sosial mengalami perubahan sepanjang hidup seseorang, dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal individu dalam proses sosialisasinya dalam lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam terbentuknya kepribadian individu selama masa kanak-kanak. Jadi berdasarkan hal tersebut, maka dukungan sosial dari orang tua yang diberikan kepada anak merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, seperti dalam jenis dukungan emosional, pada dukungan ini melibatkan ekspresi perhatian dan kasih sayang seperti adanya pengakuan yang diberikan dan disayang pada saat anak

mengalami masalah. Sedangkan pada dukungan informasional, seperti memberikan nasehat ketika anak berbuat kesalahan, bimbingan tentang bagaimana pentingnya pendidikan, dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh yang tinggi dukungan sosial dari orang tua terhadap prestasi belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iksan (2013, hal. 63) memberikan hasil bahwa tidak hanya dukungan sosial orang tua saja yang memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar, tetapi juga diikuti oleh dukungan sosial dari teman sebaya dan guru. Kontrol terhadap dukungan sosial dari guru dan teman tidak dilakukan dalam penelitian ini, sehingga didapatkan hasil bahwa pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 0,3%.

Selain itu, kondisi para siswa-siswi cenderung banyak yang tinggal di pondok pesantren yang berada didekat sekolah SMP Hasanuddin. Yang artinya mereka yang tinggal di pondok pesantren akan berada jauh dari jangkauan orang tua mereka. Hal ini menyebabkan para siswa-siswi tidak selalu merasakan dukungan sosial dari orang tua secara langsung yang berbeda dengan siswa-siswi yang tinggal dirumah. Seperti dengan memberikan perhatian, maupun bimbingan kepada anaknya setiap harinya. Karena mereka memiliki waktu yang terbatas untuk berkumpul dengan orang tua dan keluarganya. Maka hal ini menjadikan pengaruh dukungan sosial

orang tua terhadap prestasi belajar pada tingkat rendah, karena banyak siswa-siswi yang tinggal dipondok pesantren.

6. Perbedaan Tingkat Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Penelitian ini membahas tentang perbedaan tingkat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar. Peneliti mengambil judul ini karena melihat fenomena turunnya prestasi belajar pada umumnya di negara Indonesia, hal ini dapat ditunjukkan dari indeks perkembangan pendidikan (*Educational Development Index*, *EDI*) negara Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 pada tahun 2011. Dan khususnya di SMP Hasanuddin memiliki prestasi belajar yang setiap tahunnya tidak selalu semakin membaik, tetapi selalu naik turun. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari orang lain.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti menggunakan uji regresi linear berganda, menemukan bahwa nilai F sebesar 2,326 dengan taraf signifikansi 0,106 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berdasarkan rujukan taraf signifikansi $< 0,05$ (yang artinya $0,106 > 0,05$). Hasil tersebut juga memberikan makna bahwa antara

strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin.

Selain itu, diketahui pula hasil uji regresi linear berganda terhadap ketiga variabel diketahui $R\text{ Square } (R^2) = 0,070$ yang artinya strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua dapat secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin hanya sebesar 7% dan 93% yang lainnya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengaruh antara variabel strategi regulasi diri dalam belajar (X_1) dan variabel dukungan sosial orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) tidak saling mempengaruhi. Mungkin dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang tidak diprediksi dan dapat mempengaruhi prestasi belajar, sehingga dalam penelitian ini tidak menghasilkan data yang signifikan. Seperti yang dipaparkan pada bab II, bahwa terdapat faktor-faktor yang internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Seperti pada faktor psikologis menurut Ngalim (2004, hal. 107) yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pada bakat, minat, kecerdasan, kemampuan kognitif, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut tidak diberikan kontrol dalam penelitian ini. Ada pula terdapat variabel-variabel lain seperti *self efficacy* (keyakinan diri) yang menurut Bandura merupakan sebagai keyakinan individu

mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (dalam Gufron dan Risnawita, 2011, hal. 73), yang memungkinkan lebih bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin daripada variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Sedangkan data lain dalam penelitian ini, membahas tentang perbedaan tingkat pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua. Dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11, bahwa antara strategi regulasi diri dalam belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan, begitu pula dengan dukungan sosial orang tua juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Namun, jika dilihat dari perbedaan prosentase, pengaruh dukungan sosial orang tua lebih kecil daripada strategi regulasi diri dalam belajar. Dengan prosentase 0,3% untuk pengaruh dukungan sosial orang tua, dan strategi regulasi diri dalam belajar sebesar 4,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar memiliki kedudukan yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin dibandingkan dengan dukungan sosial orang tua. Hal ini didukung oleh nilai β yang menunjukkan nilai pada strategi regulasi diri dalam belajar bernilai positif yaitu 0,87. Sedangkan untuk dukungan sosial bernilai negatif yaitu -0,50. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa strategi regulasi diri dalam belajar lebih

berpengaruh terhadap prestasi belajar daripada dukungan sosial orang tua.

Hal ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2006, hal. 70) yang mendapatkan hasil bahwa keberhasilan seorang anak dalam menjalani proses pendidikannya bukanlah ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) semata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya, salah satunya kemampuan *self regulation*. Kemampuan ini meliputi kemampuan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, membagi waktu antara belajar dan bermain, kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan. Dalam Husna, dkk (2014, hal. 62) menyatakan bahwa proses regulasi diri melibatkan beragam aspek dalam kehidupan seseorang. Dalam proses regulasi diri terdapat kesesuaian, kesinambungan, dan fokus antara tindakan dengan target yang ingin dicapai. Proses regulasi diri tidak dilakukan oleh subjek secara sendirian, melainkan dalam hubungan interpendensi dengan lingkungan sosial dan dependensi terhadap Tuhan. Namun hal ini berarti tidak berlaku dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini strategi regulasi diri dalam belajar belum mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Begitu pula dengan dukungan sosial orang tua, belum memberikan kontribusi pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar.

Dalam Islam korelasi strategi regulasi diri dalam belajar dan prestasi belajar tidak dibahas secara langsung. Namun, dalam QS Ar-ra' du dijelaskan bahwa yang artinya :

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’du : 11).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa peran regulasi diri sangat penting untuk dapat mengendalikan diri seseorang. Dan untuk berubah dibutuhkan pengetahuan apakah preubahan itu membawa kebaikan atau keburukan bagi dirinya. Yang artinya hubungan antara regulasi diri dan prestasi belajar dapat saling mempengaruhi. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan korelasi yang kuat diantara kedua variabel tersebut.

Sedangkan untuk proses dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat mempengaruhi Seperti hasil diatas bahwa besarnya korelasi antara dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar sebesar 0,054 yang artinya masih jauh dari angka 1. Dan $R \text{ Square } (R^2) = 0,003$, berarti besarnya prosentase korelasi dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar adalah sebesar 0,3%.

Hal ini bisa terjadi karena dalam memperoleh prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua saja, tetapi bisa juga dipengaruhi oleh dukungan yang berasal dari teman, guru

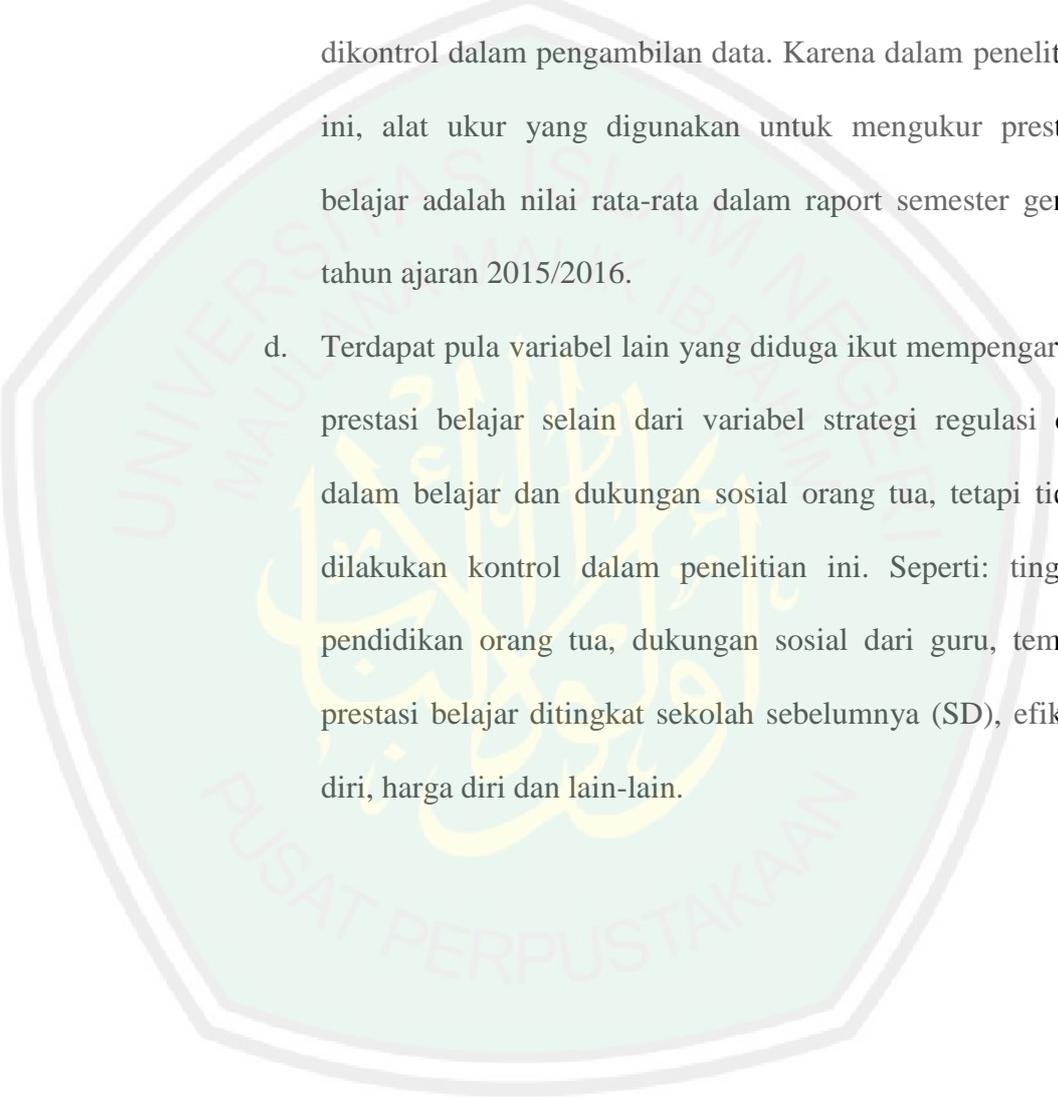
dan lain-lain. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Iksan (2013) yang menyebutkan bahwa adanya dinamika hubungan dukungan sosial yang berpotensi sebagai penyebab kegagalan dalam meraih prestasi yang dibanggakan oleh siswa walaupun kecenderungannya hanya sedikit. Dan penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa bentuk dukungan emosional merupakan bentuk dukungan sosial yang paling tinggi diterima subjek dari sumber dukungan sosial. Kecuali subjek SMP yang menganggap kontribusi dukungan relasional dari guru lebih utama daripada kontribusi dukungan yang lain. Yang artinya pada masa remaja, anak mulai bisa merasakan dengan siapa ia lebih nyaman untuk menceritakan tentang masalah-masalah yang ada pada dirinya. Seperti dalam teori karakteristik perkembangan remaja yang diungkapkan oleh Desmita (2012, hal. 36) adalah mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial. Jadi, remaja akan memulai memikirkan standar kehidupannya dimasa yang akan datang untuk kebaikan dirinya sendiri yang sesuai dengan kehidupan di sekitar lingkungannya atau keluarganya. Remaja mulai akan melebarkan kehidupan sosialnya baik dengan teman sebayanya maupun gurunya.

Dalam penelitian ini pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 0,3%, dan yang 99,7% lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini yang tidak

dikontrol. Karena seperti yang dibahas dalam bab II, terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti yang diungkapkan oleh Arden N. Fransden tentang pengaruh dari faktor psikologis diantaranya adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, dan lain-lain. Selain itu, banyak pula subjek yang tinggal di pondok pesantren, yang dalam kesehariannya mereka jauh dari jangkauan orang tua, dan cenderung tidak merasakan dukungan sosial orang tua secara langsung setiap harinya jika dibandingkan dengan subjek yang tinggal dirumah. Selain itu, menurut penuturan Waka Kurikulum menyatakan bahwa ada saja orang tua yang bersikap tidak mau tahu terhadap perkembangan anaknya disekolah. Hal ini dapat menjadi penyebab tidak adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar.

Pada suatu penelitian, khususnya dalam penelitian ini hipotesis yang dipaparkan tidak dapat terbukti dengan hasil penelitian, hal ini dikarenakan adanya beberapa kemungkinan penyebab yang menjadikan sebagai terbatasnya suatu penelitian, diantaranya adalah :

- a. Mungkin subjek yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian atau bisa karena jumlah sampel yang terlalu sedikit dan tidak ada pembandingnya.

- 
- b. Alat ukur yang digunakan kurang dapat mengukur kriteria yang hendak diukur.
 - c. Variabel lain yang mungkin menjadi penyebab lain tidak dikontrol dalam pengambilan data. Karena dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah nilai rata-rata dalam raport semester genap tahun ajaran 2015/2016.
 - d. Terdapat pula variabel lain yang diduga ikut mempengaruhi prestasi belajar selain dari variabel strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua, tetapi tidak dilakukan kontrol dalam penelitian ini. Seperti: tingkat pendidikan orang tua, dukungan sosial dari guru, teman, prestasi belajar ditingkat sekolah sebelumnya (SD), efikasi diri, harga diri dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin pada kategori baik adalah 48 subjek dari 65 subjek atau sekitar 74%. Sedangkan pada kategori cukup sebanyak 17 siswa atau sekitar 26%. Namun, dalam hasil analisis ini tidak ditemukan prestasi siswa-siswi yang berada pada kategori sangat baik dan kurang. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar yang dimiliki siswa-siswi di SMP Hasanuddin banyak yang berada pada kategori baik. Walaupun seperti penuturan salah seorang guru yang menyatakan bahwa perkembangan prestasi belajar selalu naik turun tiap anaknya.
2. Berdasarkan hasil analisis data skala tingkat strategi regulasi diri dalam belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin dengan kategori tinggi sebesar 88% atau 57 subjek dari 65. Sedangkan pada kategori sedang sebesar 12% atau sama dengan 8 subjek. Hal ini berarti bahwa kemampuan strategi regulasi diri dalam belajar yang dimiliki siswa-siswi SMP Hasanuddin dapat berjalan dengan baik. Seperti

kemampuan dalam mengendalikan dirinya untuk mengatur waktu belajar dan bermainnya.

3. Tingkat dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini 34 subjek memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori tinggi atau sekitar 52%. Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 31 subjek atau sekitar 48%. Hal ini berarti dukungan sosial orang tua yang dimiliki siswa-siswi SMP Hasanuddin sama rata antara kategori tinggi dan sedang, hal ini dikarenakan ada banyak siswa-siswi yang tinggal di pondok pesantren.
4. Dari hasil uji penelitian ini korelasi masing-masing variabel ditemukan bahwa untuk variabel strategi regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar berdasarkan signifikansi $< 0,05$, dapat dinyatakan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar belum memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Hal ini berdasarkan tingkat signifikansi berada pada taraf $0,082 (0,082 > 0,05)$ dengan $R^2 = 0,047$ yang artinya pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar hanya sebesar 4,7% terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Dan yang 95,3% lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.
5. Sedangkan untuk variabel dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar berdasarkan signifikansi $< 0,05$, dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial orang tua belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,669 ($0,669 > 0,05$) dengan $R^2 = 0,003$ yang artinya pengaruh dukungan sosial orang tua sebesar 0,3% terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin. Hal ini dapat terjadi karena siswa-siswi SMP Hasanuddin banyak yang tinggal di pondok pesantren.

6. Dari hasil analisis linear berganda berdasarkan tingkat signifikansi $< 0,05$, dapat dinyatakan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Hasanuddin, karena tingkat signifikansi berada pada taraf 0,106 ($0,106 > 0,05$). Sedangkan $R^2 = 0,070$ yang artinya strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 7% sedangkan 93% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Hal ini bisa terjadi karena dalam penelitian ini tidak dilakukan kontrol terhadap variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti *self-efficacy*, *self-control*, *self-esteem*, tingkat pendidikan orang tua dan lain-lain. Sedangkan perbedaan tingkat pengaruh diantara variabel strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua, yang lebih mempengaruhi adalah variabel strategi regulasi diri dalam belajar. hal ini dapat dilihat pada nilai β pada strategi regulasi diri dalam belajar adalah 0,087, sedangkan untuk dukungan sosial orang tua nilai β nya adalah -0,50. Sedangkan untuk pengaruh variabel strategi regulasi diri

dalam belajar terhadap prestasi belajar sebesar 4,7%, dan untuk pengaruh variabel dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 0,3%. Nilai prosentase ini didapatkan berdasarkan hasil uji korelasi masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran antara lain :

1. Bagi Guru dan Staf SMP Hasanuddin

Bagi guru dan staf SMP Hasanuddin diharapkan untuk bisa memahami berbagai macam kebutuhan siswa, baik itu dari segi bahwa siswa tersebut remaja ataupun pelajar SMP. Khususnya untuk guru BK agar dapat mengembangkan strateginya dalam berkomunikasi dengan para siswa-siswi, agar ketika siswa-siswi memiliki permasalahan baik tentang materi pelajaran maupun diluar hal tersebut yang dapat mengganggu proses belajarnya dapat diselesaikan dengan baik. Dan para siswa-siswi tidak merasa terbebani dengan permasalahannya.

2. Bagi Orang Tua Siswa-siswi SMP Hasanuddin

Bagi orang tua maupun keluarga siswa-siswi SMP Hasanuddin untuk dapat memberikan kenyamanan, nasihat, dan juga bentuk perhatian yang sangat intens guna untuk dapat berkembangnya anak menjadi yang lebih baik lagi. Dan selalu mengawasi pergaulan anak, agar anak

tidak sampai salah langkah dalam kehidupannya. Karena pada masa remaja ini sangat rentan akan hal-hal baru yang ingin dicoba oleh anak.

3. Bagi Pihak Sekolah SMP Hasanuddin

Bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan prestasi belajar, dengan mengadakan kegiatan les tambahan, dan meningkatkan kegiatan-kegiatan lain diluar non akademik, seperti kegiatan ekstra kulikuler. Dan juga bekerja sama dengan pihak orang tua untuk selalu mengontrol perkembangan anak-anaknya dalam hal belajarnya. Serta mengadakan evaluasi pengajaran setiap akhir semester agar para siswa-siswi dapat mengungkapkan berbagai perasaan, keluh-kesah, suka-dukanya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Siswa-siswi SMP Hasanuddin

Bagi siswa-siswi khususnya SMP Hasanuddin diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan strategi regulasi diri dalam belajarnya dengan baik agar mampu untuk mengendalikan dirinya selama bersekolah. Seperti dengan memperbanyak bertanya kepada orang yang lebih memahami materi pelajaran seperti guru, orang tua, atau saudara. Juga dengan mencatat kembali hal-hal penting yang menjadi pokok dalam materi pelajaran agar dengan mudah bisa menghafalnya. Dan juga untuk selalu mengembangkan prestasi belajarnya guna untuk dapat berkompetisi secara sehat dengan

berbagai pihak siswa-siswi dari sekolah lain, dengan cara memperbanyak jam belajarnya baik dirumah maupun disekolah. Bisa juga dengan mengikuti les-les yang diadakan sekolah maupun yang ada diluar sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain hendaklah untuk dapat mempertimbangkan beberapa kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, supaya lebih memperhatikan lagi baik dari aspek, indikator sehingga pada penelitian selanjutnya kelemahan dan kekurangan dapat diperbaiki. Secara khusus untuk kasus dalam penelitian ini tidak ada pengaruh antara strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar, dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini, seperti memperjelas indikator dari dukungan sosial orang tua dan juga mencermati indikator dari strategi regulasi diri dalam belajar, sehingga didapatkan korelasi antara ketiga variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobelina & Alfi P. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*. *Jurnal Humanitas*, Vol. VIII/No. 1.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang : UMM Press.
- Argaleta P, Susila. 2014. *Hubungan Dukungasn Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Tugas Sekolah pada Siswa SMA PGRI Kota Batu*. Skripsi (tidak dipublish) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asril. 2011. *Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah 1 Jakarta*. Skripsi (dipublish) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astuti & Wiwin Wiji, dkk. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal*. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)* 1 (02) (2012).
- Astutik, Efi Widiya; Wismanto, Y. Bagus; dan Goeritno, Haryo. 2012. *Studi Regulasi Diri dalam Belajar, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Matematika*. *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi* – No. 02, Vol. 1, Juli 2012.
- Azwar, Syaifuddin. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Azwar, Syaifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Boeree, C. George. 2007. *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda bersama Psikolog Dunia)*. Jogjakarta : Prismsophie.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farichah, Lailatul. 2012. *Hubungan antara Tingkat Self-Regulated Learning dengan Tingkat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Khusus Siswa Kelas IX Unggulan MTs Mambaus Sholihin Gresik*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gerungan, WA. 1986. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Eresco.
- Ghufron, N & Risnawita R. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hendrianur. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial dan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi*. E-Journal Psikologi, 2015, 3 (2).
- Husna, Aftina Nurul, & Frieda N. R. Hidayati, Jati Ariati. 2014. *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*. Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif) Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga.

- Iksan, Mohammad. 2013. *Dukungan Sosial pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA*. Jurnal Psikoislamika Vol. 10 No. 1 Tahun 2013.
- Khaliq, Ilham & Asmaldi Alsa. 2015. *Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Dukungan Sosial sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika*. Gajah Mada Journal Of Psychology Vol. 01, No. 02, Mei 2015.
- Latipah, Eva. 2010. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar : Kajian Meta Analisis*. Jurnal Psikologi Vol. 37, No. 1.
- Latipah, Irma, dkk. n.d. *Self-Regulated Learning Mahasiswa Fast Track*. (Diakses tanggal 15 Februari 2016).
- Leluhur, Waris. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Cooperative Learning Model Artikulasi dan Evaluasi Bentuk Multiple Choice Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri I Licin Semester II Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jurnal Ilmiah Progresif Vol. 17, No.6.
- Mufidah, CH. 2008. *Psikologi Islam Berwawasan Gender*. Malang : UIN Maliki Press.
- Mursyidawati, Anita & Siswati, Prasetyo B. W. n.d. *Hubungan antara Regulasi Diri dalam Belajar dengan Perilaku Mencari Bantuan Akademik dalam Pelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Semarang*. (Diakses pada tanggal 28 Januari 2016).
- Nahariani, Pepin & Nursalam, dkk. N.d. *Pengembangan Model Self Regulated Learning (SRL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan*. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2016).
- Nisfianoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Saguni, Fatimah & Sagir M. Amin. 2013. *Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulation terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu*. Hasil Penelitian (dipublish) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu.
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Edisi Ketigabelas Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, Siti Z. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Teman, dan Dosen Pembimbing Skripsi dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2009-2010 Universitas Islam Negeri Malang*. Skripsi (tidak dipublish). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sarjono, Haryadi & Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setyaningrum, Anindhiya. 2015. *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi dipublish) Di unduh 18 Februari 2015.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.

- Suhartana. n.d. *Persepsi Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Sejarah Regulasi Diri sebagai Mediator pada Siswa Kelas XI SMA Pengasih*. (diakses 04 Februari 2016).
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Handy. 2006. *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.07/Th.V/Desember 2006.
- Susetyo, Yuli F.& Amitya K.. 2012. *Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab, dan Belajar Berdasar Regulasi Diri*. Jurnal Psikologi Vol. 39, No. 1.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tarmidi & Rambe. 2010. *Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi, Vol. 37, No. 2.
- Thoriq, Irham. 2013. *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar MA Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wilastri, Dani. 2012. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Baca pada Siswa SMPN 16 Yogyakarta*. (Skripsi dipublish) Di unduh 19 Februari 2016.
- Winkel, WS. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Zimmerman, Barry J. 1989. *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*. Journal Of Educational Psychology, Vol. 81, No. 3.

<http://www.prestasi-ief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-di-indonesia> (diakses tanggal 15 Oktober 2016)





LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran – 1

Skala Uji Coba Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :

Petunjuk Pengisian :

Pada tabel di bawah ini akan diberikan beberapa pernyataan, berilah penilaian Anda sendiri dengan **JUJUR** dengan memberikan *checklist* (√) pada setiap kolom yang sesuai dengan diri Anda. Isilah pernyataan ini dengan penuh ketelitian, dan pastikan semua pernyataan telah dijawab. Tidak ada jawaban benar dan/atau salah, dan jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai akademik Anda.

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya. 😊

Dengan ketentuan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika sampai dirumah, saya melihat lagi materi-materi yang dipelajari di sekolah.				
2.	Saya meminta bantuan kepada orang tua saya ketika menemukan suatu hal yang sulit.				
3.	Ketika bersama dengan teman, saya lebih suka membicarakan tentang film, media sosial, dan lain-lain, daripada tentang materi pelajaran.				
4.	Saya memuji diri saya sendiri ketika memperoleh nilai yang tinggi.				
5.	Saya lebih senang belajar sendiri di kamar.				
6.	Ketika saya hendak pergi ke perpustakaan atau bertanya kepada guru, sudah saya rencanakan pada pagi harinya.				
7.	Saya tidak pernah memikirkan kembali apa yang telah saya lakukan.				

8.	Ketika hendak ujian, saya tidak pernah melihat kembali catatan-catatan saya.				
9.	Saya sering mengingat-ingat peristiwa yang pernah saya alami.				
10.	Saya tidak merasa bersalah jika telah melakukan kesalahan.				
11.	Saya tidak pernah menghafal materi pelajaran.				
12.	Saya tidak pernah berusaha mencari informasi tentang materi pelajaran.				
13.	Saya malu jika harus meminta bantuan guru.				
14.	Ketika sedang ujian, saya selalu meminta bantuan teman.				
15.	Saya menjadikan ruang perpustakaan sebagai tempat belajar agar lebih nyaman.				
16.	Saya tidak menghukum diri saya sendiri ketika melakukan kesalahan.				
17.	Setiap malam saya selalu membaca materi pelajaran esok hari di dalam buku pegangan saya.				
18.	Saya merasa sulit mengingat materi pelajaran.				
19.	Saya suka menulis kembali catatan yang membuat saya mudah memahami materi pelajaran.				
20.	Saya pergi ke sekolah hanya untuk absen, dan tidak pernah merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akademik.				
21.	Ketika ujian, saya membaca soal-soal ujian sebelumnya.				
22.	Saya mudah lupa, terutama terhadap materi pelajaran.				
23.	Buku pegangan hanya sebagi koleksi, dan saya jarang membacanya.				
24.	Saya suka menilai kemajuan-kemajuan yang telah saya peroleh.				
25.	Ketika malam, saya habiskan waktu untuk menonton tv dan/atau bermain HP, daripada menyusun kembali materi pelajaran agar lebih mudah dipelajari.				
26.	Saya dapat belajar dimana saja, meski diruangan yang kondisinya bising/berisik.				

27.	Saya sering browsing di internet tentang materi pelajaran.				
28.	Setelah sholat shubuh, biasanya saya menghafal materi pelajaran.				
29.	Saya sering menulis catatan dan membacanya lagi.				
30.	Setiap malam, saya jarang menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari.				
31.	Saya menggunakan internet hanya untuk eksis di media sosial, dan tidak pernah mencari materi pelajaran dari internet.				
32.	Saya akan bertanya kepada guru ketika ada hal yang kurang saya pahami.				
33.	Terkadang saya membakar/membuang kertas-kertas soal ujian yang telah dilaksanakan.				
34.	Saya lebih suka menyimpan hasil nilai ujian/ulangan.				
35.	Saya memiliki jadwal pelajaran yang tertulis rapi.				
36.	Saya sering membaca kembali catatan yang saya miliki.				
37.	Saya merasa tidak sadar dengan kesalahan-kesalahan yang telah saya lakukan.				
38.	Saya kurang suka dengan salah satu guru, dan itu membuat saya pasif ketika beliau mengajar.				
39.	Saya senang untuk bertanya kepada teman ketika saya mendapatkan kesulitan.				
40.	Saya tidak pernah meminta bantuan kepada orang tua saya dalam hal materi pelajaran.				

Lampiran – 2**Skala Uji Coba Dukungan Sosial Orang Tua**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk pengisian :

Pada tabel di bawah ini akan diberikan beberapa pernyataan, berilah penilaian Anda sendiri dengan **JUJUR** dengan memberikan *checklist* (√) pada setiap kolom yang sesuai dengan diri Anda. Isilah pernyataan ini dengan penuh ketelitian, dan pastikan semua pernyataan telah dijawab. Tidak ada jawaban benar dan/atau salah, dan jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai akademik Anda.

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya. ☺

Dengan ketentuan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya setiap hari memberi uang saku kepada saya.				
2.	Walaupun saya tidak pernah belajar, orang tua saya tidak pernah menasehati saya.				
3.	Saya sering curhat kepada orang tua saya.				
4.	Terkadang saya diabaikan oleh orang tua saya ketika saya berbicara.				
5.	Saya dapat merasakan kasih sayang dari orang tua saya.				
6.	Orang tua saya tidak pernah mengecek hasil belajar saya.				
7.	Saya merasa tidak nyaman, ketika saya berkumpul dengan keluarga				

	saya.				
8.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapatkan prestasi yang baik / masuk dalam peringkat 10 besar.				
9.	Orang tua saya tidak memberikan fasilitas yang memadai untuk keperluan sekolah saya.				
10.	Orang tua saya selalu memarahi saya, ketika saya memberikan pendapat-pendapat saya.				
11.	Orang tua saya selalu peduli dengan saya, terutama dengan tugas-tugas dari sekolah.				
12.	Saya selalu diberikan nasihat tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan saya.				
13.	Saya merasa canggung dengan orang tua saya.				
14.	Ketika saya sakit, orang tua saya selalu membawa saya ke dokter untuk diperiksa.				
15.	Ketika orang tua saya mempunyai waktu luang, beliau menghampiri saya dan menanyakan perkembangan saya disekolah.				
16.	Orang tua saya mengingatkan saya untuk belajar.				
17.	Orang tua saya selalu mengecek rapor saya.				
18.	Ketika saya terlihat murung, orang tua saya menanyakannya.				
19.	Ketika saya mendapatkan masalah, orang tua saya bersikap acuh tak acuh.				
20.	Saya dan saudara kandung saya diberlakukan secara adil.				
21.	Jika saya butuh alat sekolah (seperti buku, pulpen, pensil, dan lain-lain) saya harus membelinya sendiri memakai uang tabungan saya.				
22.	Orang tua saya bertanya kepada guru di sekolah, ketika saya terlihat ada masalah.				
23.	Saya merasa orang tua saya tidak				

	memperdulikan saya.				
24.	Orang tua saya selalu menerima saran-saran dari saya.				
25.	Orang tua saya menyediakan meja belajar yang nyaman untuk saya.				
26.	Walau saya mendapatkan rangking 1, saya tidak pernah mendapatkan hadiah dari orang tua saya.				
27.	Ketika saya berbuat kesalahan, orang tua saya tidak membenarkan saya.				
28.	Orang tua saya memberi nasihat ketika saya mulai malas belajar.				
29.	Saya tidak pernah memberikan pendapat tentang orang tua saya.				
30.	Orang tua saya tidak mendampingi saya ketika saya sedang belajar.				
31.	Ketika saya kecelakaan, orang tua saya tidak langsung membawa saya ke dokter/rumah sakit.				
32.	Orang tua saya memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anaknya.				
33.	Ketika saya memiliki inisiatif sendiri, orang tua saya selalu mendukung terutama dalam hal pendidikan.				
34.	Ketika saya berhasil dalam suatu hal, orang tua saya memberikan hadiah kepada saya.				
35.	Terkadang saya dianggap bukan seperti anak sendiri oleh kedua orang tua saya.				
36.	Ketika saya menjuarai sebuah perlombaan, orang tua saya tidak memberikan ekspresi yang menggembirakan.				

Lampiran – 3

Skala Penelitian Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk pengisian :

Pada tabel di bawah ini akan diberikan beberapa pernyataan, berilah penilaian Anda sendiri dengan **JUJUR** dengan memberikan *checklist* (√) pada setiap kolom yang sesuai dengan diri Anda. Isilah pernyataan ini dengan penuh ketelitian, dan pastikan semua pernyataan telah dijawab. Tidak ada jawaban benar dan/atau salah, dan jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai akademik Anda.

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya. ☺

Dengan ketentuan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika bersama dengan teman, saya lebih suka membicarakan tentang film, media sosial, dan lain-lain, daripada tentang materi pelajaran.				
2.	Saya tidak merasa bersalah jika telah melakukan kesalahan.				
3.	Saya tidak pernah menghafal materi pelajaran.				
4.	Saya tidak pernah berusaha mencari informasi tentang materi pelajaran.				
5.	Saya malu jika harus meminta bantuan guru.				
6.	Ketika sedang ujian, saya selalu meminta bantuan teman.				
7.	Saya menjadikan ruang perpustakaan sebagai tempat belajar agar lebih				

	nyaman.				
8.	Saya tidak menghukum diri saya sendiri ketika melakukan kesalahan.				
9.	Setiap malam saya selalu membaca materi pelajaran esok hari di dalam buku pegangan saya.				
10.	Saya merasa sulit mengingat materi pelajaran.				
11.	Saya suka menulis kembali catatan yang membuat saya mudah memahami materi pelajaran.				
12.	Saya pergi ke sekolah hanya untuk absen, dan tidak pernah merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akademik.				
13.	Ketika ujian, saya membaca soal-soal ujian sebelumnya.				
14.	Saya mudah lupa, terutama terhadap materi pelajaran.				
15.	Buku pegangan hanya sebagai koleksi, dan saya jarang membacanya.				
16.	Ketika malam, saya habiskan waktu untuk menonton tv dan/atau bermain HP, daripada menyusun kembali materi pelajaran agar lebih mudah dipelajari.				
17.	Saya sering browsing di internet tentang materi pelajaran.				
18.	Saya sering menulis catatan dan membacanya lagi.				
19.	Setiap malam, saya jarang menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari.				
20.	Saya menggunakan internet hanya untuk eksis di media sosial, dan tidak pernah mencari materi pelajaran dari internet.				
21.	Terkadang saya membakar/membuang kertas-kertas soal ujian yang telah dilaksanakan.				
22.	Saya lebih suka menyimpan hasil nilai ujian/ulangan.				
23.	Saya memiliki jadwal pelajaran yang tertulis rapi.				
24.	Saya sering membaca kembali catatan yang saya miliki.				
25.	Saya merasa tidak sadar dengan kesalahan-kesalahan yang telah saya				

	lakukan.				
26.	Saya tidak pernah meminta bantuan kepada orang tua saya dalam hal materi pelajaran.				



Lampiran – 4**Skala Penelitian Dukungan Sosial Orang Tua**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk pengisian :

Pada tabel di bawah ini akan diberikan beberapa pernyataan, berilah penilaian Anda sendiri dengan **JUJUR** dengan memberikan *checklist* (√) pada setiap kolom yang sesuai dengan diri Anda. Isilah pernyataan ini dengan penuh ketelitian, dan pastikan semua pernyataan telah dijawab. Tidak ada jawaban benar dan/atau salah, dan jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai akademik Anda.

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya. ☺

Dengan ketentuan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya setiap hari memberi uang saku kepada saya.				
2.	Walaupun saya tidak pernah belajar, orang tua saya tidak pernah menasehati saya.				
3.	Terkadang saya diabaikan oleh orang tua saya ketika saya berbicara.				
4.	Saya dapat merasakan kasih sayang dari orang tua saya.				
5.	Saya merasa tidak nyaman, ketika saya berkumpul dengan keluarga saya.				
6.	Orang tua saya tidak memberikan fasilitas yang memadai untuk keperluan sekolah saya.				
7.	Saya selalu diberikan nasihat tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan saya.				
8.	Saya merasa canggung dengan orang				

	tua saya.				
9.	Ketika saya sakit, orang tua saya selalu membawa saya ke dokter untuk diperiksa.				
10.	Orang tua saya mengingatkan saya untuk belajar.				
11.	Orang tua saya selalu mengecek rapor saya.				
12.	Ketika saya terlihat murung, orang tua saya menanyakannya.				
13.	Ketika saya mendapatkan masalah, orang tua saya bersikap acuh tak acuh.				
14.	Saya dan saudara kandung saya diberlakukan secara adil.				
15.	Saya merasa orang tua saya tidak memperdulikan saya.				
16.	Orang tua saya menyediakan meja belajar yang nyaman untuk saya.				
17.	Walau saya mendapatkan rangking 1, saya tidak pernah mendapatkan hadiah dari orang tua saya.				
18.	Ketika saya berbuat kesalahan, orang tua saya tidak membenarkan saya.				
19.	Orang tua saya memberi nasihat ketika saya mulai malas belajar.				
20.	Saya tidak pernah memberikan pendapat tentang orang tua saya.				
21.	Ketika saya kecelakaan, orang tua saya tidak langsung membawa saya ke dokter/rumah sakit.				
22.	Orang tua saya memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anaknya.				
23.	Ketika saya memiliki inisiatif sendiri, orang tua saya selalu mendukung terutama dalam hal pendidikan.				
24.	Ketika saya berhasil dalam suatu hal, orang tua saya memberikan hadiah kepada saya.				
25.	Terkadang saya dianggap bukan seperti anak sendiri oleh kedua orang tua saya.				
26.	Ketika saya menjuarai sebuah perlombaan, orang tua saya tidak memberikan ekspresi yang mengembirakan.				

Lampiran – 5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

PUTARAN 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.5595	128.996	.175	.807
VAR00002	113.0476	132.118	.044	.811
VAR00003	113.8452	125.916	.298	.803
VAR00004	113.4524	132.443	.000	.815
VAR00005	113.3690	131.296	.056	.812
VAR00006	113.4762	127.987	.246	.805
VAR00007	113.3095	130.457	.128	.808
VAR00008	112.9167	129.354	.196	.806
VAR00009	112.7738	128.394	.257	.804
VAR00010	112.8095	128.036	.289	.803
VAR00011	113.2738	125.093	.440	.799
VAR00012	113.0833	127.692	.253	.805
VAR00013	113.2143	127.640	.241	.805
VAR00014	113.3929	123.663	.459	.797
VAR00015	112.9524	127.058	.381	.801
VAR00016	113.3095	127.060	.320	.802
VAR00017	113.1548	125.530	.479	.798
VAR00018	113.6667	126.418	.389	.801

VAR00019	113.1786	124.486	.464	.798
VAR00020	112.5357	128.179	.349	.802
VAR00021	113.0119	126.205	.319	.802
VAR00022	113.5714	123.694	.497	.797
VAR00023	112.9762	122.433	.558	.794
VAR00024	113.0476	128.745	.221	.805
VAR00025	113.5000	125.241	.328	.802
VAR00026	113.3095	136.891	-.197	.820
VAR00027	113.5595	124.996	.365	.801
VAR00028	113.7024	128.043	.228	.805
VAR00029	113.3095	125.686	.472	.799
VAR00030	113.4643	125.432	.293	.803
VAR00031	113.0238	125.469	.346	.801
VAR00032	112.7738	129.792	.199	.806
VAR00033	112.6190	127.612	.388	.801
VAR00034	112.8095	127.313	.423	.801
VAR00035	112.5119	126.253	.528	.798
VAR00036	113.0238	122.987	.568	.795
VAR00037	113.3571	124.835	.341	.801
VAR00038	113.7024	132.669	-.002	.814
VAR00039	112.8929	130.699	.149	.807
VAR00040	113.2262	129.816	.145	.808

PUTARAN 2

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00003	85.2262	107.430	.365	.845
VAR00006	84.8571	111.883	.180	.850
VAR00009	84.1548	111.988	.202	.849
VAR00010	84.1905	109.843	.348	.845
VAR00011	84.6548	107.241	.489	.841
VAR00012	84.4643	110.059	.273	.847
VAR00013	84.5952	109.352	.296	.847
VAR00014	84.7738	105.936	.502	.840
VAR00015	84.3333	109.622	.398	.844
VAR00016	84.6905	109.156	.362	.845
VAR00017	84.5357	108.613	.467	.842
VAR00018	85.0476	108.335	.450	.842
VAR00019	84.5595	107.310	.474	.841
VAR00020	83.9167	111.041	.339	.845
VAR00021	84.3929	109.808	.278	.847
VAR00022	84.9524	105.781	.554	.839
VAR00023	84.3571	105.124	.584	.838
VAR00024	84.4286	112.079	.182	.850
VAR00025	84.8810	106.757	.397	.844
VAR00027	84.9405	109.141	.301	.847
VAR00028	85.0833	111.379	.194	.850
VAR00029	84.6905	108.867	.452	.842
VAR00030	84.8452	107.265	.342	.846
VAR00031	84.4048	107.039	.417	.843
VAR00033	84.0000	110.434	.384	.844
VAR00034	84.1905	110.301	.407	.844
VAR00035	83.8929	109.976	.456	.843
VAR00036	84.4048	106.605	.534	.840
VAR00037	84.7381	105.400	.459	.841
VAR00040	84.6071	112.651	.131	.852

PUTARAN 3

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	77.1667	96.261	.351	.850
VAR00009	76.0952	101.196	.145	.856
VAR00010	76.1310	97.922	.375	.849
VAR00011	76.5952	95.304	.525	.844
VAR00012	76.4048	97.955	.305	.851
VAR00013	76.5357	97.023	.341	.850
VAR00014	76.7143	94.833	.488	.845
VAR00015	76.2738	98.322	.381	.849
VAR00016	76.6310	97.537	.369	.849
VAR00017	76.4762	97.602	.433	.847
VAR00018	76.9881	96.566	.472	.846
VAR00019	76.5000	96.133	.459	.846
VAR00020	75.8571	99.208	.358	.850
VAR00021	76.3333	98.273	.277	.852
VAR00022	76.8929	93.976	.586	.842
VAR00023	76.2976	93.585	.601	.842
VAR00025	76.8214	95.088	.412	.848
VAR00027	76.8810	98.660	.244	.854
VAR00029	76.6310	97.971	.408	.848
VAR00030	76.7857	95.279	.370	.850
VAR00031	76.3452	95.289	.437	.847
VAR00033	75.9405	98.707	.397	.849
VAR00034	76.1310	99.127	.375	.849
VAR00035	75.8333	98.647	.438	.848
VAR00036	76.3452	95.554	.513	.845
VAR00037	76.6786	93.305	.501	.844
VAR00040	76.5476	101.166	.119	.857

PUTARAN 4

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	84	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	73.8452	93.482	.351	.853
VAR00010	72.8095	94.975	.385	.851
VAR00011	73.2738	92.322	.540	.846
VAR00012	73.0833	95.065	.310	.854
VAR00013	73.2143	94.219	.342	.853
VAR00014	73.3929	92.073	.489	.848
VAR00015	72.9524	95.612	.374	.851
VAR00016	73.3095	94.746	.369	.851
VAR00017	73.1548	94.976	.420	.850
VAR00018	73.6667	93.743	.475	.848
VAR00019	73.1786	93.377	.458	.849
VAR00020	72.5357	96.372	.359	.852
VAR00021	73.0119	95.506	.274	.855
VAR00022	73.5714	91.164	.591	.844
VAR00023	72.9762	90.867	.599	.844
VAR00025	73.5000	92.036	.428	.850
VAR00027	73.5595	96.129	.228	.857
VAR00029	73.3095	95.277	.400	.851
VAR00030	73.4643	92.348	.378	.852
VAR00031	73.0238	92.313	.449	.849
VAR00033	72.6190	95.781	.407	.851
VAR00034	72.8095	96.469	.362	.852
VAR00035	72.5119	96.060	.418	.851
VAR00036	73.0238	92.939	.502	.847
VAR00037	73.3571	90.401	.510	.847
VAR00040	73.2262	98.394	.114	.860

Lampiran – 6

Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua

PUTARAN 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.5714	101.670	.248	.797
VAR00002	110.7976	100.308	.321	.795
VAR00003	111.5952	101.858	.155	.802
VAR00004	111.0595	99.334	.354	.793
VAR00005	110.5119	101.385	.323	.795
VAR00006	111.4048	101.617	.195	.800
VAR00007	110.7619	98.641	.434	.791
VAR00008	111.2024	101.055	.241	.798
VAR00009	110.9643	97.722	.366	.793
VAR00010	111.0119	101.795	.192	.800
VAR00011	110.6786	103.401	.148	.801
VAR00012	110.4167	100.800	.473	.792
VAR00013	111.0119	101.072	.250	.797
VAR00014	110.5476	102.178	.279	.797
VAR00015	110.9762	103.517	.117	.802
VAR00016	110.4405	102.081	.381	.795
VAR00017	110.7857	100.315	.279	.796
VAR00018	110.9524	99.660	.360	.793
VAR00019	110.8690	99.489	.325	.795
VAR00020	110.6071	100.145	.404	.793

VAR00021	111.5595	102.924	.112	.804
VAR00022	111.4881	102.855	.129	.802
VAR00023	110.7262	101.213	.276	.796
VAR00024	111.3333	103.719	.115	.802
VAR00025	111.0476	100.769	.270	.797
VAR00026	111.1548	97.699	.408	.791
VAR00027	110.8929	99.543	.281	.797
VAR00028	110.5000	102.349	.217	.798
VAR00029	111.2857	101.074	.280	.796
VAR00030	111.5476	101.431	.212	.799
VAR00031	110.7024	98.525	.384	.792
VAR00032	110.7143	100.664	.413	.793
VAR00033	110.5714	100.898	.400	.793
VAR00034	111.0357	99.866	.316	.795
VAR00035	110.6786	99.257	.377	.793
VAR00036	110.9286	96.332	.490	.788

PUTARAN 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.8571	76.750	.246	.809
VAR00002	88.0833	74.800	.376	.804
VAR00004	88.3452	74.422	.373	.804
VAR00005	87.7976	76.356	.336	.806
VAR00007	88.0476	74.263	.422	.802
VAR00008	88.4881	76.903	.191	.812

VAR00009	88.2500	73.491	.352	.805
VAR00012	87.7024	76.163	.455	.803
VAR00013	88.2976	75.778	.279	.808
VAR00014	87.8333	77.080	.290	.807
VAR00016	87.7262	77.045	.390	.805
VAR00017	88.0714	75.850	.257	.809
VAR00018	88.2381	75.340	.333	.805
VAR00019	88.1548	74.494	.346	.805
VAR00020	87.8929	75.880	.363	.805
VAR00023	88.0119	75.916	.308	.806
VAR00025	88.3333	75.622	.292	.807
VAR00026	88.4405	73.575	.387	.803
VAR00027	88.1786	74.558	.298	.808
VAR00028	87.7857	77.375	.213	.810
VAR00029	88.5714	76.320	.271	.808
VAR00030	88.8333	76.984	.180	.812
VAR00031	87.9881	73.554	.413	.802
VAR00032	88.0000	75.855	.415	.803
VAR00033	87.8571	75.979	.410	.804
VAR00034	88.3214	75.715	.276	.808
VAR00035	87.9643	73.914	.430	.801
VAR00036	88.2143	71.905	.502	.797

PUTARAN 3

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00001	82.4167	69.764	.260	.811
VAR00002	82.6429	67.871	.393	.805
VAR00004	82.9048	67.774	.369	.806
VAR00005	82.3571	69.654	.328	.808
VAR00007	82.6071	67.567	.422	.804
VAR00009	82.8095	66.445	.376	.806
VAR00012	82.2619	69.184	.481	.805
VAR00013	82.8571	68.365	.327	.808
VAR00014	82.3929	70.506	.266	.811
VAR00016	82.2857	70.423	.367	.808
VAR00017	82.6310	69.031	.260	.812
VAR00018	82.7976	68.959	.304	.809
VAR00019	82.7143	67.219	.387	.806
VAR00020	82.4524	69.335	.343	.808
VAR00023	82.5714	68.947	.324	.808
VAR00025	82.8929	69.350	.256	.812
VAR00026	83.0000	67.687	.333	.808
VAR00027	82.7381	67.400	.326	.809
VAR00028	82.3452	70.422	.223	.812
VAR00029	83.1310	70.067	.229	.812
VAR00031	82.5476	66.443	.446	.803
VAR00032	82.5595	68.948	.431	.805
VAR00033	82.4167	69.138	.419	.806
VAR00034	82.8810	69.817	.213	.814
VAR00035	82.5238	66.975	.450	.803
VAR00036	82.7738	65.093	.519	.799

Lampiran – 7

Hasil Uji Asumsi

a) Uji Normalitas Skala Strategi Regulasi Diri dalam Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Regulasi_Diri
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	64.0462
	Std. Deviation	6.82008
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.358
a. Test distribution is Normal.		

b) Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan_Sosi al
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	63.7231
	Std. Deviation	6.71637
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.424
a. Test distribution is Normal.		

c) Uji Linearitas Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Prestasi Belajar (X_1 dan Y)

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Regulasi_Diri * Prestasi_Belajar	65	100.0%	0	.0%	65	100.0%

Report

Regulasi_Diri

Prestasi_Belajar	Mean	N	Std. Deviation
85	62.1176	17	6.00918
86	62.6875	16	7.43612
87	65.7778	9	6.32016
88	67.3333	9	5.97913
89	62.5000	8	7.11136
90	69.6667	3	6.80686
91	62.0000	2	9.89949
92	73.0000	1	.
Total	64.0462	65	6.82008

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regulasi_Diri * Prestasi_Belajar	(Combined)	419.437	7	59.920	1.335	.251
	Linearity	140.229	1	140.229	3.125	.082
	Deviation from Linearity	279.208	6	46.535	1.037	.411
	Within Groups	2557.424	57	44.867		
	Total	2976.862	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Regulasi_Diri * Prestasi_Belajar	.217	.047	.375	.141

d) Uji Linearitas Dukungan Sosial Orang Tua dan Prestasi Belajar (X_2 dan Y)

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan_Sosial * Prestasi_Belajar	65	100.0%	0	.0%	65	100.0%

Report

Dukungan_Sosial

Prestasi_Belajar	Mean	N	Std. Deviation
85	62.2941	17	6.40083
86	64.0625	16	7.11307
87	67.5556	9	4.71993
88	65.1111	9	6.37268
89	59.6250	8	5.31675
90	66.6667	3	12.85820
91	58.5000	2	.70711
92	70.0000	1	.
Total	63.7231	65	6.71637

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan_Sosial * Prestasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	440.396	7	62.914	1.466	.198
		Linearity	.182	1	.182	.004	.948
		Deviation from Linearity	440.213	6	73.369	1.709	.135

Within Groups	2446.620	57	42.923		
Total	2887.015	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Dukungan_Sosial * Prestasi_Belajar	.008	.000	.391	.153

e) Uji Multikorelasi

Coefficients^a

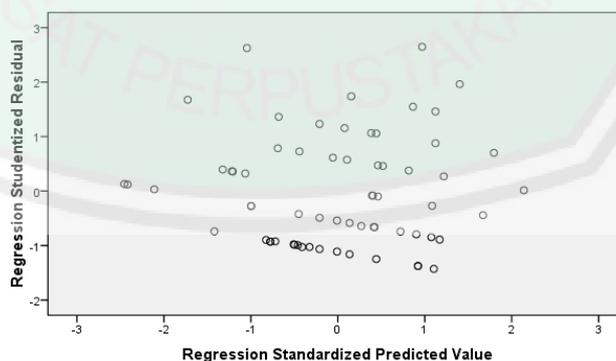
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.593	2.350		36.002	.000		
	Regulasi_Diri	.087	.040	.328	2.156	.035	.647	1.547
	Dukungan_Sosial	-.050	.041	-.187	-1.229	.224	.647	1.547

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

f) Uji Heterokidatisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi_Belajar



Lampiran – 8

Hasil Uji Hipotesis

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RAPORT	86.95	1.807	65
RD	64.05	6.820	65
DS	63.72	6.716	65

Correlations

		RAPORT	RD	DS
Pearson Correlation	RAPORT	1.000	.217	.008
	RD	.217	1.000	.594
	DS	.008	.594	1.000
Sig. (1-tailed)	RAPORT	.	.041	.475
	RD	.041	.	.000
	DS	.475	.000	.
N	RAPORT	65	65	65
	RD	65	65	65
	DS	65	65	65

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DS, RD ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RAPORT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.040	1.770

a. Predictors: (Constant), DS, RD

b. Dependent Variable: RAPORT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.575	2	7.287	2.326	.106 ^a
	Residual	194.287	62	3.134		
	Total	208.862	64			

a. Predictors: (Constant), DS, RD

b. Dependent Variable: RAPORT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.593	2.350		36.002	.000
	RD	.087	.040	.328	2.156	.035
	DS	-.050	.041	-.187	-1.229	.224

a. Dependent Variable: RAPORT

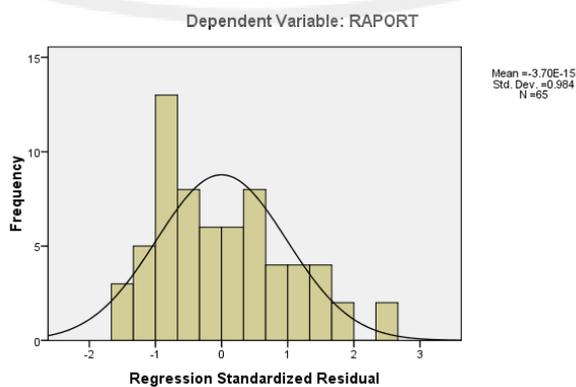
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	85.78	87.97	86.95	.477	65
Residual	-2.481	4.584	.000	1.742	65
Std. Predicted Value	-2.455	2.140	.000	1.000	65
Std. Residual	-1.401	2.589	.000	.984	65

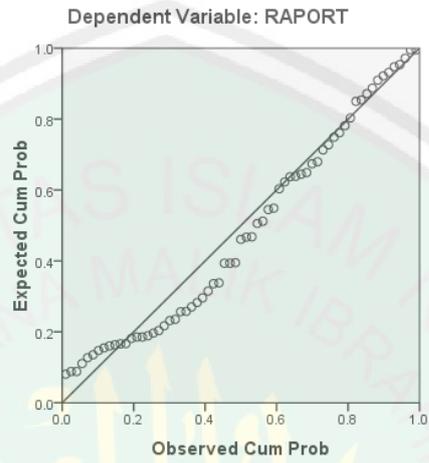
a. Dependent Variable: RAPORT

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran – 9

Tabulasi Skor Jawaban Strategi Regulasi Diri dalam Belajar (Uji coba dan Penelitian)

a) Uji Coba

Subjek	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	P	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4
2	P	2	3	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
3	L	2	3	3	1	1	2	1	2	4	4	3	4	1	3	4	3	2	3	4	4
4	P	3	2	3	1	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4
5	L	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3
6	L	3	2	3	2	1	4	3	3	4	4	2	1	3	4	4	4	3	2	2	4
7	P	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
8	L	1	3	2	3	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
9	P	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	1	4	4
10	P	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3
11	L	1	1	2	1	1	1	2	4	1	4	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4
12	P	3	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
13	P	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4
14	P	2	4	1	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	1	4	4
15	L	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4
16	P	3	4	2	1	1	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4
17	P	2	2	3	1	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
18	P	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3
19	L	2	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	1	2	3	4	3	4	4	4	4

20	L	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3
21	L	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3
22	P	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
23	L	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3
24	L	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3
25	L	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	1	1	1	3	4	1	2	1	4	3
26	L	1	4	3	3	3	1	2	3	4	4	2	4	3	1	4	2	3	2	3	4
27	L	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
28	L	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
29	L	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4
30	L	3	4	1	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4
31	P	1	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	1	4	1	3	3	2	4
32	P	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	1	4	3	3	4	2	4	4
33	L	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3
34	L	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
35	L	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2
36	P	3	3	2	1	3	1	2	4	1	3	2	4	2	2	1	4	2	1	4	4
37	P	1	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
38	P	1	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4
39	L	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4
40	L	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
41	P	2	3	1	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1	3	4
42	P	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
43	P	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
44	L	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	2

45	P	2	3	1	2	3	4	4	1	4	3	2	2	4	1	4	2	2	3	4	4
46	P	2	4	1	2	3	4	4	1	4	1	2	2	4	1	4	2	3	3	4	4
47	L	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3
48	P	4	3	1	4	4	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	4
49	P	4	3	1	4	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4
50	L	2	4	2	2	1	1	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4
51	L	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
52	P	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3
53	L	3	2	1	2	1	2	2	4	3	4	1	3	1	1	2	2	4	1	2	4
54	L	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
55	L	3	3	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3
56	L	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2
57	L	3	2	4	1	3	2	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3
58	P	4	4	1	4	4	3	1	4	4	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	4
59	P	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	4
60	L	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
61	P	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	4
62	P	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
63	L	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3
64	L	1	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	4
65	L	1	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	4
66	L	4	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
67	L	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
68	L	2	3	2	4	2	3	2	4	1	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4
69	L	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4



70	P	4	3	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4
71	P	4	3	2	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
72	L	1	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	1	2	3	4
73	L	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4
74	P	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3
75	P	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
76	P	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3
77	L	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	4
78	P	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4
79	P	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3
80	P	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	2	3	4	1	4	1
81	P	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
82	L	2	3	1	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4
83	P	2	4	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4
84	L	2	3	3	1	4	2	1	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		JUMLAH
4	2	2	4	4	1	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2		125
4	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3		120
4	3	4	4	1	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4		119
3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2		116
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3		98
2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3		116
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		116



3	3	4	1	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3		129
3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	4		124
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3		110
4	3	3	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3		116
4	4	4	1	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1		130
3	2	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3		121
4	3	3	3	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		130
1	1	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3		113
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4		123
3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2		112
3	4	4	2	3	2	3	2	1	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3		116
4	3	3	4	3	3	4	2	2	1	4	4	4	3	4	4	1	1	3	3		123
4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	1		120
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3		101
4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3		136
4	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2		97
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3		96
4	1	1	4	1	3	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	1	1	4	1		110
4	2	3	4	3	2	1	1	3	1	2	3	4	4	4	3	4	3	3	1		111
3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3		111
3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		107
4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3		127
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3		117
4	2	3	3	2	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	3		121
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2		134



3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1		125
4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3		127
3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2		102
3	2	2	1	4	3	1	3	1	3	2	4	4	1	1	1	1	4	3	4		97
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2		127
3	2	3	4	1	1	3	1	2	2	4	4	3	4	4	2	4	1	3	2		120
4	3	4	4	3	2	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2		131
2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		108
4	2	2	4	4	2	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4		127
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4		110
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3		106
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2		96
4	3	4	3	2	1	2	1	2	3	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4		114
4	3	4	3	2	1	2	1	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4		116
3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3		105
2	1	3	3	1	4	2	1	2	2	3	4	4	4	4	2	2	1	4	2		103
2	1	3	3	1	4	2	1	2	2	3	4	4	3	4	2	2	1	4	2		96
1	2	2	1	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3		110
2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3		100
4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	4	4		117
1	1	1	4	1	4	1	1	3	1	4	4	3	3	3	2	4	2	3	1		92
2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3		103
2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4		117
3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3		99
3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2		108



1	4	3	3	1	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3		116
4	2	3	3	1	4	1	3	3	1	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3		116
4	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4		138
4	2	3	3	4	2	4	2	3	1	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3		118
3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3		135
3	4	3	4	1	1	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	2	1	3	4		126
3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3		112
3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3		114
4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4		129
3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4		128
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3		117
3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4		127
2	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	4	2		116
3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4		129
3	2	3	4	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	3	1	3	4	4		107
4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3		140
4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	1		116
1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3		145
4	3	3	1	4	2	1	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	1		102
4	3	4	3	1	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	1	2		112
3	3	2	3	1	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	1	2	3	3		110
2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	1	2	4	3		123
4	1	2	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4		122
2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3		106
2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	4	3	3	2	2	1	3	3		100



4	2	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	4		122
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4		125



b) Penelitian

NO	NO INDUK	NAMA	JK	1	2	3	4	5	7	8	9	11	12	14	15	16	17	18	19
1	1510	ABDUL MALIK	L	2	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4
2	1511	ABDULLAH AL AMIN	L	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2
3	1512	AHMAD FAJAR	L	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3
4	1513	AHMAD NUR WAHID	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
5	1514	AHMAD R. BIRRUL A	L	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4
6	1515	ALEX IDHAM CHOLID	L	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	2
7	1516	ALFATUR ROZIQIN	L	2	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4
8	1517	ALFIAN TRIA PANGESTU	L	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4
9	1518	ALFIAN YAHYA F	L	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4
10	1519	ALIFVIO F. WILAKSONO	L	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
11	1520	AMILYA RAHMAWATI	P	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
12	1521	ANA KRISNAWATI	P	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2
13	1522	DEVANI WAHYU REKSA F	L	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	4	4	3
14	1523	DEWI SAFINA	P	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
15	1524	DIKCY SETIAWAN	L	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2
16	1525	ERWIN SAPUTRA	L	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
17	1526	HARIYADI	L	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3
18	1527	HELMI ADI SAPUTRA	L	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
19	1528	HILDA OCTA DELIA	P	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
20	1529	HILYATUL MASUNAH	P	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
21	1530	INTAN NAFILATUL K.	P	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4
22	1531	JUMROTUL KHOLILA	P	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1

23	1532	KHOIROTUN NISA'	P	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4
24	1533	LASTIA NUR INAYAH	P	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4
25	1534	LINDA SARI	P	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	1	2	3	4	4	2
26	1535	M FAUZAN FATHULLAH	L	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	3
27	1536	MARIYA NADIRROTUN NISAK	P	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2
28	1538	MIFTAHUDIN KARIM	L	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	4	4	3
29	1537	MAULANA FERDIANSYAH	L	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3
30	1539	MUHAMMAD DURRUN NAFIS	L	2	2	2	2	3	2	1	3	2	4	2	4	3	3	3	3
31	1540	MUHAMMAD FAWAIDUL K	L	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4
32	1541	MUHAMMAD KHOLID M	L	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3
33	1542	KHOLIFATUS SYAIRIN	P	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3
34	1543	RANGGA PRASETYA	L	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2
35	1544	SHERLY AYU L	P	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4
36	1545	SITI MUJAYANAH	P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
37	1546	SRI PUJI LESTARI	P	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3
38	1547	SYNTA TRI WAHYUNI	P	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
39	1548	VIVI RISMA ANGGRAINI	P	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	1482	ABDUL QODIM	L	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3
41	1483	AGUNG DWI PRASETYO	L	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
42	1484	AHMAD NUR ROHMAN	L	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4
43	1485	ANITA DWI LESTARI	P	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
44	1486	APRILIA NOVITASARI	P	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
45	1487	DEWI MAIMUNAH	P	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
46	1488	DZIKRI RAMADHAN	L	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4

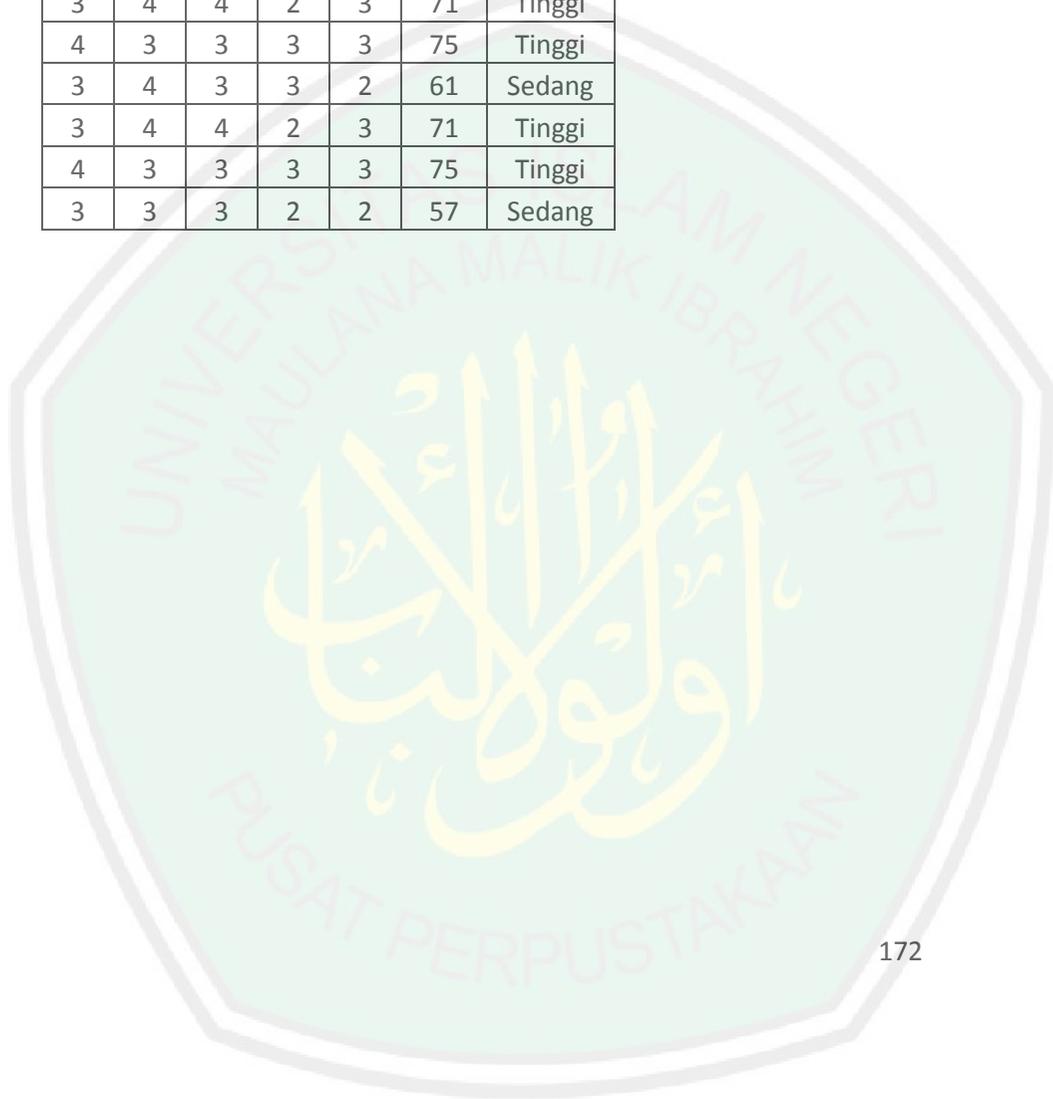
47	1489	FERIS NIA WATI	P	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4
48	1490	HERMAWAN ADI SAPUTRA	L	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3
49	1491	ILVAN AFRIANTO	L	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2
50	1492	INDRA KURNIAWAN	L	2	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3
51	1493	KHUSNUL NUR HALIMAH	P	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2
52	1494	LAILATUL AZIZAH	P	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4
53	1495	MAR'ATUL FADILAH	P	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	2
54	1496	MIRADATUL ISLAMIAH	P	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3
55	1497	MOCHAMAD EFENDI	L	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
56	1498	MOCHAMMAD SOFYAN	L	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
57	1499	MUCHAMAD A'AN	L	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	2
58	1500	NAILA SA'IDA	P	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2
59	1501	NUR KAIRANI	P	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3
60	1502	RAFLI AHMAD AJIS	L	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
61	1504	SISKA PUTRI MEIRAWATI	P	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
62	1505	SITI AISAH	P	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2
63	1506	SRI UTAMI	P	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
64	1507	ZAHROTUL AMALIA	P	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
65	1509	MUHAMMAD YUSRIL	L	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3

20	21	24	25	26	Jml	Ket.
3	4	2	3	3	57	Sedang
3	4	3	3	2	63	Tinggi
4	3	3	3	3	65	Tinggi

3	4	3	3	3	64	Tinggi
4	4	4	3	3	71	Tinggi
3	4	4	3	3	59	Sedang
3	4	2	3	3	57	Sedang
4	3	3	2	3	60	Sedang
4	3	3	2	2	59	Sedang
4	4	4	3	4	77	Tinggi
4	4	3	2	2	53	Sedang
4	4	3	2	3	67	Tinggi
4	3	3	2	2	57	Sedang
3	4	3	3	3	62	Sedang
4	4	3	3	3	63	Tinggi
3	2	4	2	2	58	Sedang
2	4	4	3	4	72	Tinggi
2	3	3	3	2	62	Sedang
3	4	3	4	3	63	Tinggi
3	4	3	3	3	63	Tinggi
3	4	3	3	3	61	Sedang
2	3	2	2	2	49	Sedang
4	3	4	3	2	69	Tinggi
4	4	4	4	3	69	Tinggi
4	4	3	2	3	62	Sedang
3	3	2	4	3	61	Sedang
4	4	3	3	3	57	Sedang
4	3	3	2	2	57	Sedang

4	3	3	3	3	62	Sedang
3	4	2	2	3	55	Sedang
4	4	3	3	3	70	Tinggi
3	3	3	2	4	55	Sedang
3	3	3	3	3	61	Sedang
4	3	3	3	3	65	Tinggi
4	4	4	2	4	73	Tinggi
4	4	4	4	2	80	Tinggi
4	4	2	4	3	69	Tinggi
4	4	4	4	4	71	Tinggi
3	4	3	4	3	63	Tinggi
4	4	3	4	2	73	Tinggi
2	3	3	2	3	62	Sedang
4	4	3	3	3	68	Sedang
4	4	4	4	3	78	Tinggi
3	3	3	3	3	67	Tinggi
4	4	3	3	3	62	Sedang
4	4	3	4	3	69	Tinggi
4	4	4	3	3	70	Tinggi
4	4	4	2	3	67	Tinggi
3	4	2	3	3	63	Tinggi
4	4	2	3	3	64	Tinggi
4	4	4	4	3	72	Tinggi
4	4	4	4	2	70	Tinggi
4	4	3	2	3	59	Sedang

4	3	4	2	3	68	Tinggi
2	3	3	3	2	53	Sedang
2	3	3	3	2	53	Sedang
2	2	3	2	2	55	Sedang
3	3	3	3	2	60	Sedang
3	3	3	3	3	59	Sedang
3	4	4	2	3	71	Tinggi
4	3	3	3	3	75	Tinggi
3	4	3	3	2	61	Sedang
3	4	4	2	3	71	Tinggi
4	3	3	3	3	75	Tinggi
3	3	3	2	2	57	Sedang



Lampiran – 10

Tabulasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua (Uji coba dan Penelitian)

a) Uji Coba

Subjek	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	P	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
2	P	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
3	L	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4
4	P	4	4	3	4	4	1	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3
5	L	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	L	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3
7	P	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4
8	L	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
9	P	4	4	2	3	4	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4
10	P	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4
11	L	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4
12	P	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
13	P	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4
14	P	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
15	L	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
16	P	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
17	P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3
18	P	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
19	L	4	2	2	1	3	3	3	4	1	3	4	2	1	4	4	4	2	2	1	4

20	L	4	3	2	4	4	2	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
21	L	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	P	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	L	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
24	L	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
25	L	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4
26	L	4	3	1	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1
27	L	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4
28	L	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3
29	L	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4
30	L	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
31	P	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	1	4	3	4
32	P	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4
33	L	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
34	L	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
35	L	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4
36	P	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
37	P	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
38	P	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4
39	L	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
40	L	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
41	P	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
42	P	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
43	P	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	L	4	3	3	2	4	2	3	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4

45	P	4	3	2	4	4	3	3	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4
46	P	4	3	2	4	4	3	3	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4
47	L	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4
48	P	3	4	2	3	1	2	1	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4
49	P	2	4	2	3	4	2	1	2	1	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4
50	L	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3
51	L	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
52	P	4	4	2	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4
53	L	4	3	1	3	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	1	3	2	1	4
54	L	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3
55	L	1	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
56	L	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
57	L	2	1	3	1	4	3	1	1	2	3	2	4	1	2	3	4	2	3	3
58	P	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2
59	P	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2
60	L	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4
61	P	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1
62	P	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3
63	L	2	2	1	2	4	1	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3
64	L	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4
65	L	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4
66	L	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4
67	L	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
68	L	3	3	2	1	3	3	3	3	1	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3
69	L	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4

70	P	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3
71	P	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4
72	L	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
73	L	3	4	1	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
74	P	4	4	1	3	4	1	3	2	2	3	1	3	4	4	2	4	3	2	4	4
75	P	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
76	P	4	4	1	3	3	2	3	1	4	4	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4
77	L	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3
78	P	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
79	P	4	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4
80	P	3	4	3	2	4	4	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3
81	P	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
82	L	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3
83	P	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4
84	L	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jml
2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	131
3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	124
4	1	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	120
1	2	2	3	4	1	3	4	3	3	1	4	4	4	4	1	107
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	102
1	4	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	4	4	4	111
2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	116



1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	113
2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	93
3	1	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	115
4	4	4	2	1	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	123
2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	120
3	3	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	123
3	3	2	2	1	3	4	4	3	3	4	4	2	2	1	4	117
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	108
2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	120
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	101
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
1	4	3	2	3	2	1	4	3	1	3	4	4	4	1	1	103
3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	124
3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	125
3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	1	4	3	2	1	1	4	2	1	4	4	4	4	2	3	102
2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	110
3	3	3	3	2	2	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	107
3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	99
3	2	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	121
4	3	3	1	2	1	4	3	1	1	3	1	3	1	4	4	95
3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	103
3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	120
2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	95
2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	2	95

3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	121
3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	1	118
3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	117
3	4	1	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	120
2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	124
1	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	97
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	108
2	2	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	114
2	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	127
3	1	1	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	126
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	106
3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	113
2	3	4	3	3	4	4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	122
1	2	4	3	1	3	4	1	3	2	2	3	4	3	3	3	117
1	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	112
4	2	4	2	4	3	4	4	1	2	4	4	3	2	4	3	108
2	4	3	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	126
3	2	4	1	2	1	4	4	1	2	4	3	4	1	4	4	103
3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	112
4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	123
3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	121
1	3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	4	4	4	4	3	108
4	2	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	128
3	2	4	2	4	4	1	4	2	2	4	3	3	3	3	3	112

2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	126
1	1	3	2	3	1	3	4	4	1	4	4	4	1	4	1	108

b) Penelitian

NO	NO INDUK	NAMA	JK	1	2	3	4	5	6	7	9	10	12	13	14
1	1510	ABDUL MALIK	L	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4
2	1511	ABDULLAH AL AMIN	L	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	1512	AHMAD FAJAR	L	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4
4	1513	AHMAD NUR WAHID	L	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
5	1514	AHMAD RAMADANI BIRRUL A	L	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6	1515	ALEX IDHAM CHOLID	L	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3
7	1516	ALFATUR ROZIQIN	L	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4
8	1517	ALFIAN TRIA PANGESTU	L	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4
9	1518	ALFIAN YAHYA F	L	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3
10	1519	ALIFVIO FURQOH WILAKSONO	L	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
11	1520	AMILYA RAHMAWATI	P	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4
12	1521	ANA KRISNAWATI	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	1522	DEVANI WAHYU REKSA F	L	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
14	1523	DEWI SAFINA	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
15	1524	DIKCY SETIAWAN	L	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3

16	1525	ERWIN SAPUTRA	L	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4
17	1526	HARIYADI	L	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4
18	1527	HELMI ADI SAPUTRA	L	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
19	1528	HILDA OCTA DELIA	P	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
20	1529	HILYATUL MASUNAH	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	1530	INTAN NAFILATUL KHUMAIROH	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
22	1531	JUMROTUL KHOLILA	P	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4
23	1532	KHOIROTUN NISA'	P	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
24	1533	LASTIA NUR INAYAH	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
25	1534	LINDA SARI	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
26	1535	M FAUZAN FATHULLAH	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	1536	MARIYA NADIRROTUN NISAK	P	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4
28	1537	MAULANA FERDIANSYAH	L	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4
29	1538	MIFTAHUDIN KARIM	L	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
30	1539	MUHAMMAD DURRUN NAFIS	L	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3
31	1540	MUHAMMAD FAWAIDUL K	L	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3
32	1541	MUHAMMAD KHOLID M	L	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3

33	1542	KHOLIFATUS SYAIRIN	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
34	1543	RANGGA PRASETYA	L	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3
35	1544	SHERLY AYU L	P	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
36	1545	SITI MUJAYANAH	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
37	1546	SRI PUJI LESTARI	P	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
38	1547	SYNTA TRI WAHYUNI	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4

39	1548	VIVI RISMA ANGGRAINI	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
1	1482	ABDUL QODIM	L	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
2	1483	AGUNG DWI PRASETYO	L	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	1484	AHMAD NUR ROHMAN	L	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3
4	1485	ANITA DWI LESTARI	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
5	1486	APRILIA NOVITASARI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
6	1487	DEWI MAIMUNAH	P	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3
7	1488	DZIKRI RAMADHAN	L	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
8	1489	FERIS NIA WATI	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
9	1490	HERMAWAN ADI SAPUTRA	L	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
10	1491	ILVAN AFRIANTO	L	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
11	1492	INDRA KURNIAWAN	L	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
12	1493	KHUSNUL NUR HALIMAH	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	1494	LAILATUL AZIZAH	P	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
14	1495	MAR'ATUL FADILAH	P	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	1496	MIRADATUL ISLAMIAH	P	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4
16	1497	MOCHAMAD EFENDI	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
17	1498	MOCHAMMAD SOFYAN	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
18	1499	MUCHAMAD A'AN	L	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
19	1500	NAILA SA'IDA	P	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4
20	1501	NUR KAIRANI	P	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
21	1502	RAFLI AHMAD AJIS	L	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3
22	1504	SISKA PUTRI MEIRAWATI	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	1505	SITI AISAH	P	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
24	1506	SRI UTAMI	P	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3

25	1507	ZAHROTUL AMALIA	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	1509	MUHAMMAD YUSRIL	L	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2

16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Ket.
3	2	4	3	4	2	2	3	3	67	Tinggi
2	2	3	3	4	4	3	3	3	65	Tinggi
3	3	3	4	3	4	3	3	3	69	Tinggi
4	3	4	3	3	4	4	3	3	76	Tinggi
4	2	4	4	3	4	3	4	3	76	Tinggi
2	3	3	3	2	3	4	4	3	63	Tinggi
3	2	4	3	4	2	2	3	3	67	Tinggi
4	3	4	2	3	3	2	3	2	62	Tinggi
3	2	2	3	3	4	3	4	3	64	Tinggi
4	4	4	4	4	2	4	4	4	80	Tinggi
2	3	3	3	4	4	3	4	2	69	Tinggi
4	2	4	4	3	4	4	4	4	81	Tinggi
4	3	4	3	3	4	3	2	3	73	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Sedang
3	3	3	3	4	4	4	3	3	69	Tinggi
3	4	2	3	3	4	3	4	3	65	Tinggi
4	3	4	4	3	2	4	4	3	72	Tinggi
3	4	4	3	4	4	4	3	3	76	Tinggi
3	3	4	4	3	4	3	2	3	69	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Tinggi

3	4	3	3	3	4	3	3	2	66	Tinggi
3	2	4	3	3	2	4	4	2	66	Tinggi
4	3	3	4	3	4	4	4	4	78	Tinggi
2	3	4	4	3	4	4	4	4	78	Tinggi
4	2	1	4	1	4	4	4	4	75	Tinggi
3	3	4	4	3	4	3	4	3	78	Tinggi
2	1	2	3	3	4	3	4	2	66	Tinggi
2	3	4	4	3	3	4	3	3	70	Tinggi
4	3	4	3	3	4	3	2	3	73	Tinggi
4	2	3	3	3	3	3	3	2	65	Tinggi
3	2	4	2	3	3	3	4	3	64	Tinggi
3	4	4	4	3	4	4	4	4	79	Tinggi

4	3	3	4	3	4	4	4	4	79	Tinggi
3	3	3	4	3	4	4	3	3	67	Tinggi
4	3	4	4	2	4	4	4	4	78	Tinggi
2	3	4	4	3	4	4	4	4	78	Tinggi
1	4	4	3	4	4	3	3	3	70	Tinggi
2	3	4	4	3	4	4	4	4	79	Tinggi
4	3	3	4	3	3	4	4	4	79	Tinggi
3	3	4	4	2	3	4	4	3	76	Tinggi
3	2	3	3	2	3	3	3	2	62	Sedang
2	2	3	3	2	3	3	4	3	66	Tinggi
3	4	4	4	4	4	4	4	3	80	Tinggi

4	3	3	4	3	3	4	4	4	71	Tinggi
2	2	3	3	2	4	3	2	2	60	Sedang
3	3	2	3	3	4	3	3	2	67	Tinggi
3	4	4	4	4	4	4	4	3	80	Tinggi
2	2	4	3	3	4	3	4	2	70	Tinggi
4	4	4	3	4	4	3	4	3	72	Tinggi
2	3	2	4	3	4	3	4	2	67	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
4	2	4	3	4	4	4	4	4	78	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	Tinggi
3	2	4	3	3	4	4	4	2	70	Tinggi
2	3	2	3	2	3	3	3	3	58	Sedang
2	3	2	3	2	3	3	3	3	58	Sedang
3	2	2	2	3	4	3	3	3	59	Sedang
2	4	3	4	4	4	3	3	2	69	Tinggi
2	3	3	3	2	4	3	3	2	64	Tinggi
2	3	4	4	3	3	4	4	4	71	Tinggi
3	4	4	4	3	4	4	4	3	80	Tinggi
3	3	4	4	3	4	3	3	3	73	Tinggi
2	3	4	4	3	3	4	4	4	71	Tinggi
3	4	4	4	3	4	4	4	3	80	Tinggi
2	3	2	2	2	3	2	2	3	54	Sedang

Lampiran – 11 Dokumentasi



Lampiran – 12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP HASANUDIN
STATUS : TERAKREDITASI “ B ” NSS : 202051815201
Jl. KH. Hasyim Asyari Sepanjang Kec. Gondanglegi Kab. Malang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Hasanuddin menerangkan bahwa :

Nama	: Ni'matur Rizqiyah
NIM	: 12410024
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi	: S1 - Psikologi
Judul Skripsi	: “Pengaruh Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi di SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi Malang”

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di SMP Hasanuddin Sepanjang – Gondanglegi – Malang pada tanggal 18 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Hasanuddin

Rili Khandjar, S.Pd.1



Lampiran – 13 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ni'matur Rizqiyah
NIM : 12410024
Judul : Pengaruh Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi

No.	Tgl / Bulan / Tahun	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	01 Maret 2016	Bab 1, 2, dan 3	
2	14 Maret 2016	Acc Seminar Proposal	
3	1 Juni 2016	Revisi Bab 1, 2 dan 3	
4	8 Agustus 2016	Acc Bab 1, 2 dan 3	
5	22 September 2016	Acc Pengajuan Skala	
6	28 Oktober 2016	Pengajuan hasil penelitian	
7	9 November 2016	Acc hasil dan pembahasan	
8	15 Desember 2016	Bab 1, 2, 3, 4, dan 5	
9	19 Desember 2016	Acc Sidang	

Malang, 19 Desember 2016
Dosen Pembimbing

Dr. H. Ramhat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001